



**PERBANDINGAN *BUSTIER* MENGGUNAKAN POLA J.H.
MEYNEKE dan CHARMANT TERHADAP TUBUH UKURAN
S,M, dan L**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana**

Oleh

Retno Tri Murahati

NIM.5401415025

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Penyusun : Retno Tri Murahati
Nomor Induk Mahasiswa : 5401415025
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **Perbandingan Bustier Menggunakan Pola
J.H. Meyneke Dan Charmant Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L**
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 23 Januari 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PERBANDINGAN BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H. MEYNEKE dan CHARMANT TERHADAP TUBUH UKURAN S,M, dan L telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 5 Februari 2020.

Oleh

Nama : Retno Tri Murahati
NIM : 5401415025
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Panitia

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010

Sekretaris

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010

Penguji 1

Dra. Widowati, M.Pd
NIP. 196805281993032001

Penguji 2

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Pembimbing

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang



Dr. Nur Oudus, M.T.,IPM.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor) baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian peneliti sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing dan masukan dari Tim Dosen Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh dari karya peneliti ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 23 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Tetapkan tujuan, tantang diri, dan capai tujuan tersebut. Hiduplah dengan sehat dan hitunglah setiap waktu yang dimiliki. Bangkit mengatasi rintangan dan fokus pada yang positif. (Robert H. Goddard)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang Tua.
2. Kakak, Adik, serta saudara.
3. Teman seangkatan.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Murahati, Retno Tri. 2020. *Perbandingan Bustier Menggunakan Pola J.H. Meyneke Dan Charmant Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Kata Kunci: *Bustier. Perbedaan Hasil. Sistem Pola J.H. Meyneke. Sistem Pola Charmant*

Bustier adalah pakaian dalam atau pakaian luar pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada terlihat lebih berisi. Ketepatan dalam memilih sistem pola akan berpengaruh terhadap hasil jadi *bustier*. *J.H. Meyneke* memiliki dua lipit kup, dibahu dan dipinggang untuk orang yang mempunyai payudara besar. Sistem pola *Charmant* mempunyai hasil kup cocok untuk wanita yang mempunyai bentuk tubuh besar cocok untuk membentuk bagian dada, dimana kedua pola ini sesuai untuk dijadikan konstruksi pembuatan pola *bustier*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan pola *Charmant*.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif menggunakan desain penelitian eksperimen *pra eksperimental one-shote case study*, suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan responden dalam penelitian ini berjumlah 47 panelis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Independen T-test dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil jadi *bustier* dan uji *Friedman* dilakukan untuk melihat perbedaan hasil jadi *bustier* secara keseluruhan.

Hasil Uji Independent T-test menyatakan *bustier* ukuran S nilai $sig f_{hitung} = 0,025 < f_{tabel} = 0,05$. *Bustier* ukuran M nilai $sig f_{hitung} = 0,417 > f_{tabel} = 0,05$. *Bustier* ukuran L nilai $sig f_{hitung} = 0,135 > f_{tabel} = 0,05$. Hasil uji *Friedman* menyatakan bahwa nilai $sig f_{hitung} = 0,117 > f_{tabel} = 0,05$. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan hasil jadi pada *bustier* ukuran S dan tidak terdapat perbedaan hasil jadi pada ukuran M dan L. Dari hasil uji *Friedman* disimpulkan secara keseluruhan tidak ada perbedaan hasil jadi *bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charmant*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengutamakan ketelitian pada saat proses pembuatan *Bustier* sangat diperlukan. *Factor Human Error* sering kali jadi pemicu terjadinya tidak tepatnya ukuran maupun bentuk yang dihasilkan pada hasil jadi *Bustier*.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul PERBANDINGAN *BUSTIER* MENGGUNAKAN POLA J.H. MEYNEKE dan CHARMANT TERHADAP TUBUH UKURAN S,M, dan L. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad SAW atas syafaat-Nya, semoga kita termasuk kedalam umatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T.,IPM selaku Dekan Fakultas Teknik dan Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana atas fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan berkenan memberi bimbingan serta memberikan kemudahan bagi peneliti dengan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

bagi peneliti dengan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

4. Dra. Widowati, M.Pd. dan Dra. Musdalifah, M.Si. selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, perbaikan, pertanyaan, tanggapan, dan menambah bobot kualitas karya tulis.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Semarang, 23 Januari 2020


Retno Tri Murahati
NIM. 5401415025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identitas Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan	5
1.6. Manfaat	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Kerangka Teoritis	11
2.2.1 Busana	11
2.2.2 Pola Busana	14
2.2.3 Bustier	25
2.2.4 Analisis Bentuk Tubuh Wanita	41

2.2.5 Kerangka Berfikir	43
2.2.6 Hipotesisi.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	45
3.2. Desain Penelitian	45
3.3. Alat dan Bahan Penelitian	50
3.4. Parameter Penelitian	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Instrumen Penelitian	56
3.7. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.2 Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Teknik Mengambil Ukuran J.H. Meyneke	16
2.2. Teknik mengambil ukuran charmant	20
2.3. Analisis Perbedaan Pola	25
2.4. Teknik mengambil ukuran Bustier	36
3.1. Desain penelitian eksperimen	46
3.2. Aspek penilaian hasil <i>bustier</i>	57
3.3. Hasil validitas instrument	60
3.4. Pedoman Interpretasi Validitas Validitas dari <i>US Departement of Labor, Employment Training and Administration</i> yang dikutip Emery (2007)	60
3.5. Hasil Reliabilitas Instrumen	62
4.1. Hasil Penelitian bustier secara keseluruhan	66
4.2. Hasil rata-rata penilaian bustier perindikator pada ukuran S	67
4.3. Hasil rata-rata penilaian <i>Bustier</i> perindikator pada ukuran M	68
4.4. Hasil rata-rata penilaian <i>Bustier</i> perindikator pada ukuran L	68
4.5. Hasil uji normalitas data penelitian <i>Bustier</i>	75
4.6. Hasil uji <i>Friedman Test</i> data penelitian <i>Bustier</i>	75
4.7. Hasil uji normalitas data penelitian <i>Bustier</i>	76
4.8. Hasil uji <i>Mann-Whitney</i> data penelitian <i>Bustier</i>	77
4.9. Hasil uji <i>Homogeneity of Variances</i> data penelitian <i>Bustier</i>	78
4.10. Hasil uji <i>Independent Sample Test</i> data penelitian <i>Bustier</i>	78
4.11. Hasil uji <i>Homogeneity of Variances</i> data penelitian <i>Bustier</i>	79
4.12 Hasil uji <i>Independent Sample Test</i> data penelitian <i>Bustier</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Teknik mengambil ukuran pola <i>J.H. Meyneke</i>	16
2.2. Pola <i>J.H. Meyneke</i>	19
2.3. Teknik Mengambil Ukuran	20
2.4. Pola Sistem <i>Charmant</i>	23
2.5. <i>Bustier</i> rancangan Jean Paul Gaultier	27
2.6. Desain Bustier yang umum digunakan	28
2.7. Desain Sketsa <i>Bustier</i>	28
2.8. Desain Produksi Satu Bustier Tampak Depan	29
2.9. Desain Produksi Satu Bustier Tampak Belakang	30
2.10. Desain Produksi Dua	31
2.11. <i>Boning</i> dan selongsong	35
2.12. Teknik mengambil ukuran <i>bustier</i>	36
2.13. Pola <i>bustier</i> sistem J.H. Meyneke	39
2.14. Pola bustier sistem Charmant	40
2.15. Bentuk tubuh	43
3.1. Langkah-langkah eksperiment	49

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. SK Dosen Pembimbing	91
2. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal	92
3. Berita Acara Seminar Proposal	93
4. Daftar Hadir Dosen Dosen Seminar Proposal	94
5. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal	95
6. Daftar Hadir Seminar Proposal	96
7. Surat Izin Validator	97
8. Surat Izin Panelis	98
9. Kisi-kisi Instrument Penelitian	104
10. Instrument Lembar Observasi	110
11. Lembar Penilaian Validator	117
12. Daftar Nama Panelis	123
13. Langkah Pembuatan Produk	124
14. Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagai busana berpinggang ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol ketat membentuk tubuh memperkecil pinggang sekaligus membuat payudara lebih berisi. Menurut Yi dan Choi, (2017: 110) *bustier* adalah pakaian dalam atau pakaian luar pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada terlihat lebih berisi. Berkembangnya mode busana, *bustier* tidak hanya digunakan sebagai dalaman kebaya namun saat ini *bustier* digunakan sebagai atasan busana pesta malam. Untuk mendapatkan *bustier* dengan mutu yang baik dibutuhkan ketepatan dalam pembuatan pola dan teknik dalam menjahit. Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang menonjolkan bentuk tubuh dari kaum wanita, maka mode-mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil guna menciptakan mode garis *prinses* dan garis *empire*, lipit kup mulai digunakan sehingga bentuk dada lebih terlihat. Pada saat itu pembuatan pola konstruksi busana mulai digunakan.

Pemilihan sistem pola merupakan faktor yang perlu diperhatikan, ketepatan dalam memilih sistem pola dapat berpengaruh terhadap kualitas dan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan busana. Menurut Muliawan (1990: 2) Pola dalam bidang jahit-menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Dapat disimpulkan bahwa sistem pola merupakan suatu susunan yang dibuat secara teratur pada pembuatan pola busana,

yang dituangkan dalam bentuk kertas, dan dipakai sebagai pedoman membuat pakaian.

Dalam pembuatan pola busana terdapat beberapa sistem pola wanita yang digunakan oleh para ahli baik nasional maupun Internasional, sistem pola tersebut yaitu (1) *J.H. Meyneke*, (2) *So-en*, (3) *Dressmaking*, (4) *Charmant*, (5) *Danckaerts*, (6) *Cuppens-Geurs*, dan (7) *Leeuw Van Ress* (Muliawan, 1990: 105). Pemilihan pola dalam pembuatan busana disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang. Menurut Pratiwi (2001: 6) Bentuk tubuh manusia di golongan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus. Sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* merupakan sistem pola yang berasal dari negara Jerman yang telah disesuaikan dengan bentuk tubuh orang Asia. Negara Jerman termasuk ke dalam Benua Eropa dimana penduduknya mempunyai bentuk tubuh tinggi dan besar berbeda dengan tubuh wanita Asia. Menurut Muliawan (2003: 1) dalam penelitiannya menyatakan pola *J.H. Meyneke* dari Jerman dengan dua lipit kup, dibahu dan dipinggang untuk orang yang mempunyai payudara besar. Sistem pola *Charmant* mempunyai hasil kup yang cocok untuk wanita yang mempunyai bentuk tubuh besar sesuai untuk membentuk bagian dada dimana kedua pola ini sesuai dengan konstruksi pola *bustier*. Menurut Helen (2010: 412) tidak cukup ruang pada bagian dada baik itu terlalu kecil atau terlalu besar bisa membuat tampilan *bustier* menjadi kurang nyaman digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 12 November 2019 dengan beberapa praktisi yang ahli dalam bidang busana menyampaikan bahwa kesulitan dalam membuat *bustier* terletak pada bagian dada, dimana sering terjadi pada bagian dada kanan dan kiri menyatu karena

bustier yang bagus pada bagian tengah muka terdapat jarak yang memisahkan dada kanan dan kiri selain itu pada bagian dada sering terdapat rongga sehingga bagian dada masih terlihat untuk mengatasi hal tersebut bisa dengan penambahan ukuran lebar kupnat pada bagian garis *princess* depan bagian atas. Sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* merupakan pola yang memiliki bentuk kupnat yang besar pada bagian bahu, peneliti beranggapan kedua pola tersebut mampu mengatasi masalah yang sering terjadi dalam pembuatan *bustier*.

Sistem Pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* dipilih karena sistem Pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* merupakan sistem pola yang mempunyai kesamaan bentuk pola, namun terdapat perbedaan dalam teknik pembuatan polanya. Sistem pola *Charmant* mempunyai bentuk pola miring pada bagian tengah muka dan garis pola masuk kedalam pada bagian tengah belakang. Kedua pola ini mempunyai bentuk kupnat besar pada bagian bahu, sehingga memudahkan dalam pembuatan pola *Bustier* terutama pada bagian dada. Konstruksi sistem *J.H. Meyneke* merupakan pola asli, badan muka dan badan belakang bersatu. Lipit kup cukup besar pada bahu, sesuai dengan bentuk buah dada. Dalam lipit kup pada orang kurus berukuran kecil dan orang gemuk berukuran besar. Hasil kup terlihat dengan baik mulai konstruksi dari bawah keatas. Konstruksi pola sistem *Charmant* merupakan pola *Wielsma* yang ditambah lipit kup pada bahu. Ciri-ciri pola ini tengah muka jalannya miring sama dengan *Danckaerts* Ruang lipit kup sudah disesuaikan dengan bentuk buah dada (Muliawan, 1990: 104).

Erni Fitri Handayani (2018) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitiannya membandingkan pembuatan *Bustier* menggunakan pola *Sistem Alwine* dan Pola Sistem *Meyneke* pada penelitiannya *bustier* menggunakan pola

sistem Alwine dan pola sistem Meyneke. Hasil terbaik adalah pada pembuatan *bustier* menggunakan pola sistem Alwine sedangkan yang kurang baik terdapat pada pola Meyneke. Kemudian penelitian yang dilakukan Kasriani (2018) dari Universitas Negeri Makasar penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan pembuatan *Bustier* menggunakan Pola Sistem Ferry Sunarto dan Pola Sistem Meyneke. Hasil terbaik adalah pada pembuatan *bustier* menggunakan pola sistem J.H. Meyneke. Dari beberapa penelitian yang dilakukan belum ada yang melakukan penelitian pembuatan *Bustier* dengan menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charmant*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk mengetahui perbedaan *Bustier* dengan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charmant* perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan *Bustier* Menggunakan Pola *J.H. Meyneke* Dan *Charmant* Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Ketepatan pemilihan sistem pola yang pas dalam pembuatan *bustier*.
- 1.2.2. Adanya kesulitan untuk mendapatkan bentuk *Bustier* yang baik.
- 1.2.3. Adanya kesulitan dalam membuat *Bustier* yang nyaman digunakan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang ditemukan masih cukup kompleks, maka penelitian ini perlu dibatasi agar lebih terfokus, maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan *Bustier*.
- 1.3.2. Sistem pola yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada sistem pola *J.H. Meyneke* dan sistem pola *Charmant*.
- 1.3.3. *Bustier* yang dibuat menggunakan tubuh *paspop de saku* dengan ukuran S,M dan L
- 1.3.4. Dalam pembuatan *Bustier* menggunakan teknik jahit, alat dan bahan yang sama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant* ?
- 1.4.2. Bagaimana perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant* pada ukuran S?
- 1.4.3. Bagaimana perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant* pada ukuran M?
- 1.4.4. Bagaimana perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant* pada ukuran L?

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1.5.1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan pola *Charmant*.
- 1.5.2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan pola *Charmant* pada ukuran S.
- 1.5.3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan pola *Charmant* pada ukuran M.
- 1.5.4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan pola *Charmant* pada ukuran L.

1.6. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ketepatan pemilihan sistem pola dalam proses pembuatan *Bustier*.
- 1.6.2. Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak industri busana dalam pemilihan sistem pola yang tepat dalam proses pembuatan *Bustier*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Fitri Handayani (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Perbedaan Hasil Bustier Menggunakan Sistem Alwine dan Pola Sistem Meyneke*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one-shot case* populasi penelitian ini semua sistem pola untuk pembuatan *bustier*. Sampel penelitian yaitu pola sistem Alwine dan pola sistem Meyneke dengan menggunakan paspop wanita ukuran standar medium (M). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dan eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (pengamatan). Teknik analisis data menggunakan T-test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbandingan, diperoleh $F_{tabel}=0.93$ $F_{hitung}=0,836$ apabila $F_{tabel}<F_{hitung}$ Maka H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak ada perbandingan hasil *bustier* menggunakan pola sistem Alwine dan pola sistem Meyneke. Hasil terbaik adalah pada pembuatan *bustier* menggunakan pola sistem Alwine sedangkan yang kurang baik terdapat pada pola Meyneke.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kasriani (2018) dari Universitas Negeri Makasar dengan judul *Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola Sistem Ferry Sunarto dan Pola Sistem Meyneke*. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil produk. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana teknik pembuatan *bustier* system pola Ferry Sunarto, (2) untuk mengetahui teknik pembuatan *bustier* system pola Meyneke, (3) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pola

sistem Ferry Sunarto dengan pola system Meyneke pada pembuatan *Bustier*. Pengambilan data dilakukan oleh 5 panelis ahli, 10 panelis terlatih, dan 5 panelis tidak terlatih yang paham atau mengerti tentang pola. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T yang dibuktikan dengan nilai signifikansi nya sebesar $0,05 \leq \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil jadi pembuatan *bustier* menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dengan sistem pola Meyneke untuk ukuran L. Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah ada perbedaan hasil jadi *bustier* menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola Meyneke untuk ukuran L. sedangkan tidak ada perbedaan hasil jadi *bustier* menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola Meyneke untuk ukuran S dan M.

Penelitian yang dilakukan Yuni Trisnaningtyas (2011) yang berjudul “Analisis Pola *Bustier* Yang dibuat Dengan Pola Praktis dan Pola So-En ditinjau dari fitting Factornya pada tubuh ukuran standar “M”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dari pola praktis dan pola So-En dan untuk mengetahui pola manakah yang memiliki fitting factor paling tepat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pola So-En dan pola praktis memiliki presentase yang berbeda, yaitu 80% untuk pola praktis 77% untuk pola So-En. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola praktis memiliki *fitting factor* yang lebih tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar dalam pembuatan *Bustier* sebaiknya menggunakan pola praktis, karena jika menggunakan pola So-En terdapat bagian-bagian yang kurang tepat, seperti longgar pada bagian dada bawah atau lingkaran dada atas atau lingkaran dada atas dan lingkaran badan bawah sempit.

Penelitian yang dilakukan Anna br Ketaren dan Nurmaya Napitu (2015) yang berjudul "Perbedaan Mutu Hasil Jahitan *Bustier* Yang Menggunakan 8 Garis Princess dan 6 Garis Princess pada Wanita Berukuran Gemuk". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu hasil jahitan *bustier* yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk. Objek penelitian adalah 10 mutu hasil jahitan *bustier* yang menggunakan 8 garis princess dan 10 mutu hasil jahitan *Bustier* yang menggunakan 6 garis princess. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, untuk melihat perbedaan mutu hasil jahitan *bustier* yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis *princess*. Instrument penelitian yang digunakan lembar penilaian yang dibagikan ke lima pengamat dengan indikator penilaian yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan mutu hasil jahitan *bustier* yang dilihat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa Fhitung sebesar 10,25 sedangkan Ftabel 1,73 terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(10,25 > 1,73)$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dinyatakan terdapat perbedaan mutu hasil jahitan *bustier* yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk.

Penelitian yang dilakukan Armani Rambe (2014) Universitas Negeri Medan dengan judul Analisis Pembuatan Bustier Sistem Chung Hwa Untuk Busana Kebaya. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pembuatan dan hasil *fitting bustier* dengan menggunakan pola sistem Chung Hwa dengan menggunakan bahan shantung. Manfaat penelitian ini adalah melengkapi kajian teoritis maupun praktis dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah bustier yang dibuat dengan menggunakan konstruksi pola sistem Chung Hwa. Data yang dianalisis adalah data primeryang diperoleh dengan menggunakan instrument pengamatan dari 3 orang pengamat. Hasil penelitian diberi skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup dan skor 1 untuk kategori kurang. Berdasarkan hasil *fitting* diperoleh hasil rata-rata dengan kategori baik untuk bagian muka adalah bagian pinggang dan panggul, sedangkan bagian belakang adalah pinggang bagian atas, pinggang dan panggul. Yang artinya pada bagian tersebut dapat digunakan kategori cukup untuk bagian muka yaitu dada bagian atas, tengah muka bagian dada, bagian bawah payudara dan bagian belakang yaitu punggung bagian atas dan punggung bagian bawah. Hal tersebut masih menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan kajian ulang terhadap bagian tersebut dalam teknik pembuatan bustier pola sistem Chung Hwa.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Busana

Busana merupakan segala sesuatu yang digunakan mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai (Ernawati, 2008: 1).

Busana mencakup busana pokok, pelengkap *milineris* dan *aksesoris* dan tata riasnya. Pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok. Jadi pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.

2.2.1.1 Pengertian Busana

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembangnya kebudayaan manusia. Busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain.

Busana berasal dari bahasan sansekerta yaitu "*bhusana*" dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai.

Menurut Ernawati, (2008:24) menyatakan secara garis besar busana meliputi:

- (1) Busana Mutlak, yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya.
- (2) Milineris, yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang scraf, shawl, jam tangan dan lain-lain.

- (3) Aksesoris, yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin, kalung, leontin, brooch dan lain sebagainya.

2.2.1.2 Fungsi Busana

Busana yang mulanya berfungsi untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologimaka hal tersebut juga mempengaruhi fungsi dari busana. Fungsi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain aspek biologis, psikologi dan sosial. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari aspek biologis, busana berfungsi:
 - a. Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
 - b. Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai.
2. Ditinjau dari aspek psikologis
 - a. Untuk menambah keyakinan dan rasa percaya diri
 - b. Dapat memberi rasa nyaman
3. Ditinjau dari aspek sosial
 - a. Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesusilaan
 - b. Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah
 - c. Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga
 - d. Media komunikasi non verbal.

2.2.1.3 Pengelompokan Busana

Etika dalam berbusana perlu memperhatikan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun dan

sebagainya, dan juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian. Secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Busana Dalam

Busana dalam dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Busana yang langsung menutupi kulit, seperti : BH atau Kutang, celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk atau memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan tubuh.
2. Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah, seperti : daster, housecoat, house dress, dan busana kerja di dapur seperti : celemek dan kerpusnya. Busana kerja perawat dan dokter, seperti celemek perawat dan jas dokter. Busana tidur wanita, seperti baby doll, nahyapon dan busana tidur pria, antara lain, piyama dan jas kamar.

b. Busana luar

Busana luar merupakan busana yang dipakai di atas busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan dengan kesempatannya, antara lain busana untuk kesempatan kesekolah, busana untuk bekerja, busana untuk kepesta, busana untuk olah raga, busana untuk santai dan lain sebagainya.

2.2.2 Pola Busana

Pola merupakan komponen penting dalam membuat busana. Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih *feminim* yang harus ditonjolkan dari kaum wanita, dan untuk itu maka mode-mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil

guna menciptakan mode garis *princes* dan garir *empire*, dimana lipit kup dapat dimasukkan, sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan satu keistimewaan pada wanita.

“Pattern” atau Pola, dalam bidang jahit-menjahit dimaksud suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas mengikuti ukuran bentuk badan tertentu. Pola penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk tubuh, serta membuat potongan lain, dengan bermacam-macam model yang dikehendaki (Muliawan, 1990:2). Fang and Ding (2008:30) menyatakan, “ *The objectives of pattern making need to be taken into account, that is to reduce as many gaps between meshes as possible and to ensure that the total area of all meshes approximating curved surfaces is not changed as well.*” Pembuatan pola perlu diperhatikan, tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat pembuatan.

Pola dasar busana umumnya terdiri dari macam-macam sistem konstruksi sesuai dengan pola dasar badan. Menurut Muliawan (2003:1) dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

Untuk dapat menghasilkan busana dengan kup yang baik ada dua pola dasar badan yang dapat dipakai. Pertama, pola dasar sistem *J.H. Meyneke* dari Jerman dan Belanda dengan dua lipit kup, dibahu dan dipinggang untuk orang yang mempunyai payudara besar. kedua, pola dasar Jepang, sistem *Dressmaking* dengan lipit kup yang terletak dipinggang untuk mengecilkan pinggang, agar sudut dipinggang bertemu di sisi badan atas dan bawah. Pola ini cocok unntuk wanita yang mempunyai payudara kecil.

Dalam konferensi yang diadakan pada tahun 1958, pola *J.H. Meyneke* keluar sebagai pemenang yang diuji oleh tim penguji se-Indonesia. Pola-pola yang diuji antara lain : 1. *Pola sistem Charmant*, 2. *Pola sistem Dreassmaking*, 3. *Pola sistem*

Soen, 4. Pola Sistem J.H. Meyneke. Dalam penelitian ini sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Pola sistem Charmant* merupakan pola yang akan digunakan sebagai pola dasar dalam pembuatan pola *bustier*.

2.2.2.1 Sistem Pola J.H. Meyneke

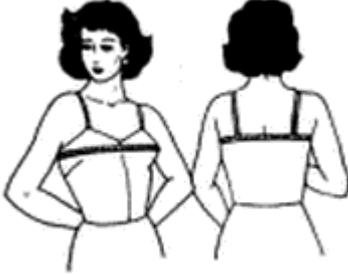
Pada konstruksi pola dasar wanita sistem *J.H. Meyneke*, pola badan muka dan belakang digambar berdampingan. Lipit kup dibahu dibuat cukup besar bentuk payudara, yaitu selisih antara lingkaran badan dan lebar bahu. Jika pertumbuhan payudara seseorang tidak sesuai dengan pertumbuhan besar badan, maka ukuran lipit kup ini boleh dikecilkan atau dibesarkan sedikit, misalnya untuk anak remaja boleh 4 cm, untuk orang dewasa yang sedikit gemuk, tetapi mempunyai payudara kurang besar, boleh 6 atau 7 cm. Menurut Muliawan (2003:6) Berdasarkan penelitian, hasil kup busana dengan pola ini baik sekali. Akan tetapi ada kekurangannya garis bahu sedikit kebelakang namun mudah untuk diperbaiki, untuk itu dibutuhkan ukuran kontrol, yaitu ukur dari tengah muka depan di pinggang serong melalui puncak payudara ke ujung bahu terendah.

Hadijah (2018: 85) menyimpulkan bahwa: "Kelemahan dari pola sistem *Meyneke* terletak pada posisi garis pundak yang cenderung mundur melalui pangkal lengan, dan posisi depan leher longgar dan bergelombang".

Dalam pembuatan pola sistem *J.H. Meyneke* membutuhkan beberapa macam ukuran, antara lain : lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran leher, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, lebar muka, panjang muka, panjang bahu, tinggi dada, dan ukuran uji. Pada waktu mengambil ukuran, model atau orang yang diukur berdiri dengan sikap tegak lurus agar ukuran yang diambil tepat. Ikatkan tali ban (peterban) atau ban elastik kecil dengan lebar tidak lebih dari 2 cm pada

pinggang sebagai batas badan atas dan bawah. Perhatikan dengan baik agar letak tali tepat di tempatnya dan tidak berkelok-kelok. Untuk teknik mengambil ukuran akan dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel.2.1 Teknik Mengambil ukuran J.H. Meyneke

No	Ukuran	Gambar	Keterangan
1.	Lingkar Badan		Diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, diukur pas ditambah 4 cm.
2.	Lingkar Leher		Diukur sekeliling batas leher bawah, dengan meletakkan jari telunjuk dilekuk leher atau diukur ditambah 1 cm.
3.	Lingkar Pinggang		Diukur sekeliling pingganag pas.
4.	Panjang Punggung		Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol ke bawah sampai batas pinggang.

5.	Lebar Punggung		Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.
6.	Panjang Sisi		Diukur dengan menyelakan penggaris ke bawah ketiak, kemudian diukur dari batas penggaris ke bawah sampai batas pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm.
7.	Lebar Muka		Diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kekiri sampai kanan.
8.	Panjang Muka		Diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai dibawah ban peter pinggang.
9.	Panjang Bahu		Diukur dari lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah.

10.	Tinggi Dada		Diukur dari pinggang tegak lurus ke atas sampai puncak buah dada.
11.	Ukuran uji		Diukur dari tengah muka, serong melalui puncak buah dada ke puncak lengan terus serong ke belakang sampai tengah belakang sampai tengah belakang.

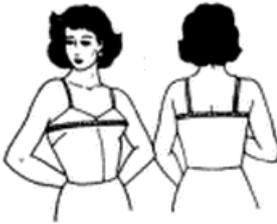
Gambar 2.1 Teknik Mengambil Ukuran
 Sumber : Djati Pratiwi (2001: 9-11)

2.2.2.2 Sistem Pola Charmant

Sistem pola Charmant merupakan pola *wielsman* yang ditambah lipit kup pada bahu. ciri-ciri pola ini tengah muka jalannya miring. Ruang lipit kup sudah disesuaikan dengan bentuk buah dada. Kesulitannya pada garis pinggang sering jatuhnya tidak datar. Hasil kup untuk untuk wanita yang mempunyai bentuk tubuh besar cukup untuk membentuk bagian buah dada. Garis miring dari tengah muka ke bahu dan terus miring ke tengah belakang baik sekali untuk menentukan jatuhnya serong bahu, ukuran ini disebut dengan ukuran kontrol.

Dalam pembuatan pola sistem Charmant membutuhkan beberapa macam ukuran, antara lain : lingkar badan, lingkar pinggang, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, lebar muka, panjang muka, panjang bahu, dan ukuran uji. Untuk teknik mengambil ukuran pola Charmant sama dengan teknik mengambil ukuran pada sistem pola J.H. Meyneke

Tabel 2.2 Teknik Mengambil ukuran Charmant

No	Ukuran	Gambar	Keterangan
1.	Lingkar Badan		Diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, diukur pas ditambah 4 cm.
2.	Lingkar Pinggang		Diukur sekeliling pingganag pas.

3.	Panjang Punggung		Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol ke bawah sampai batas pinggang.
4.	Lebar Punggung		Diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.
5.	Panjang Sisi		Diukur dengan menyelakan penggaris ke bawah ketiak, kemudian diukur dari batas penggaris ke bawah sampai batas pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm.
6.	Lebar Muka		Diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kekiri sampai kanan.
7.	Panjang Muka		Diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai dibawah ban peter pinggang.

8.	Panjang Bahu		Diukur dari lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah.
9.	Ukuran uji		Diukur dari tegah muka, serong melalui puncak buah dada ke puncak lengan terus serong ke belakang sampai tengah belakang sampai tengah belakang.

Gambar 2.3 Teknik Mengambil Ukuran
(Sumber : Djati Pratiwi ,2001: 9-11)

Dari kedua pola tersebut maka dapat ditarik beberapa perbedaan mulai dari bentuk dan ukuran yang digunakan. Berikut beberapa perbedaan dari sistem pola *J.H. Meyneke* dan pola *Charmant*.

Tabel. 2.3 Analisis Perbedaan Pola

No.	J.H. Meyneke	Charmant
1.	Konstruksi pola leher depan turun	Konstruksi leher depan tidak terlalu turun
2.	Konstruksi pola leher belakang turun dan sempit	Konstruksi pola leher belakang tidak terlalu turun
3.	Garis bahu depan terlalu kebelakang	Garis bahu bagian depan turun Garis bahu bagian belakang lebih tinggi dibanding garis bahu depan
4.	Pola badan depan dengan belakang selisih 4 cm	Pola lingkar badan depan dengan belakang pas, pola bagian pinggang selisih 1 cm
5.	Letak garis pinggang muka sama dengan belakang	Letak garis pinggang muka sama dengan belakang
6.	Pola bagian depan terdapat 2 kupnat yaitu dibagian bahu dan pinggang. Ukuran kupnat bagian bahu memiliki ukuran besar.	Pola bagian depan terdapat 2 kupnat besar yaitu di bahu dan pinggang. Ukuran kupnat bagian bahu lebih kecil dibanding pola J.H.Meyneke
7.	Terdapat 2 kupnat dibagian pola belakang. Dibagian pinggang dan bahu	Terdapat 1 kupnat dibagian belakang hanya dibagian pinggang
8.	Teknik pembuatan pola bagian depan tegak lurus	Teknik pembuatan pola bagian depan sedikit miring

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

2.2.3 *Bustier*

2.2.3.1 Sejarah *Bustier*

Bustier pada zaman dulu dikenal sebagai dalamnya kebaya. *Bustier* pakaian memiliki fungsi untuk membantu mengangkat payudara supaya terlihat lebih berisi dengan mengencangkan area sekitar perut dan pinggang sekaligus membantu memepertegas bentuk pinggang. Tapi dengan perkembangan zaman dan mode, *Bustier* bisa digunakan dengan cara yang berbeda. Penggunaan *Bustier* dalam dunia fashion saat ini, bisa digunakan untuk berbagai acara dalam suasana formal ataupun informal. Dengan pemakaian *Bustier*, tubuh jadi terlihat lebih ramping, tegak, dan rapi. Menurut Yi dan Choi (2017: 110) dalam jurnalnya menyatakan *Bustier* banyak digunakan untuk konstruksi gaun, baik gaun malam maupun gaun pengantin.

Berdasarkan etimologi dalam kamus bahasa Inggris *Bustier* berasal dari kata *bust* dan *ier*. *Bust* berarti dada atau payudara. Menurut Poespo (2009) bahwa *Bustier* adalah bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena versi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagai busana berpunggung ramping yang terinspirasi dari sebuah bra, yang membungkus tulang iga dan pinggang.

Bustier populer pada tahun 1950-an, kemudian hidup kembali pada tahun 1980-an dengan bahan-bahan eksotis dan digunakan sebagai pakaian luar untuk malam hari. Sejak dulu *Bustier* telah dikenal di Indonesia dengan istilah kemben dan stagen. Kemben berfungsi sebagai pembungkus perut. Menurut Yi dan Choi (2017:111) dalam jurnal penelitian menyatakan beberapa tahun terakhir wanita di Korea menggunakan *Bustier* untuk membuat payudara menjadi lebih besar dan kencang akibat dari kegemarannya diet. Perubahan bentuk *Bustier* terus terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan mode.

Menurut Astuti (2005:79) *Bustier* merupakan bagian dari pakaian dalam wanita yang berpola dari bra. Saat ini *Bustier* mengalami perubahan meterial dan aksesorisnya serta populer sebagai pakaian luar (*outer wear*). Contohnya *Bustier* kemasan runcing rancangan Jean Paul Gaultier yang dikenakan Madonna dalam suatu *show*-nya atau *Bustier* seksi yang dikenakan oleh Nicole Kidman sebagai Satine dan “Mouline Rouge”



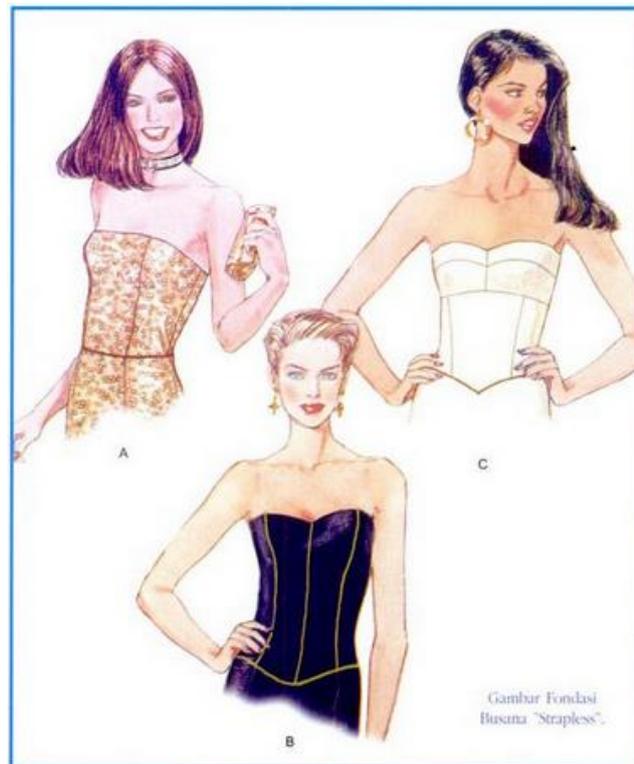
Gambar 2.5 *Bustier* rancangan Jean Paul Gaultier

Sumber : <http://seenonstardoll.blogspot.com/2009/09/jean-paul-gaultier-corset-madonna.html>.

2.2.3.2 Desain *Bustier*

Desain busana streples diciptakan untuk membuat gaun harian, busana malam “*Bustier*” pisahan, kostum panggung sampai pakaian dansa. Tipe desain tersebut biasanya memerlukan suatu penyangga bawah (*undersupport*) untuk menjaga agar bagaian atas dari *Bustier* tetap pada tempatnya ketika dipakai (Poespo, 2003:7). Erika (2008:111) menyatakan bahwa “ *This Bustier waist shaper fits tight from the bust to the waist. Many Bustiers are implanted with boning to keep their structure shiff. If you’ve got cleavage, this will push it to the limit.*”

Bentuk *Bustier* dari dada sampai ke pinggang, banyak *Bustier* yang ditanami dengan tulang untuk menjaga strukturnya tetap kaku, jika terdapat bagian dada yang membelah, maka tulang ini yang akan mendorongnya agar tetap pada posisi yang sebenarnya.



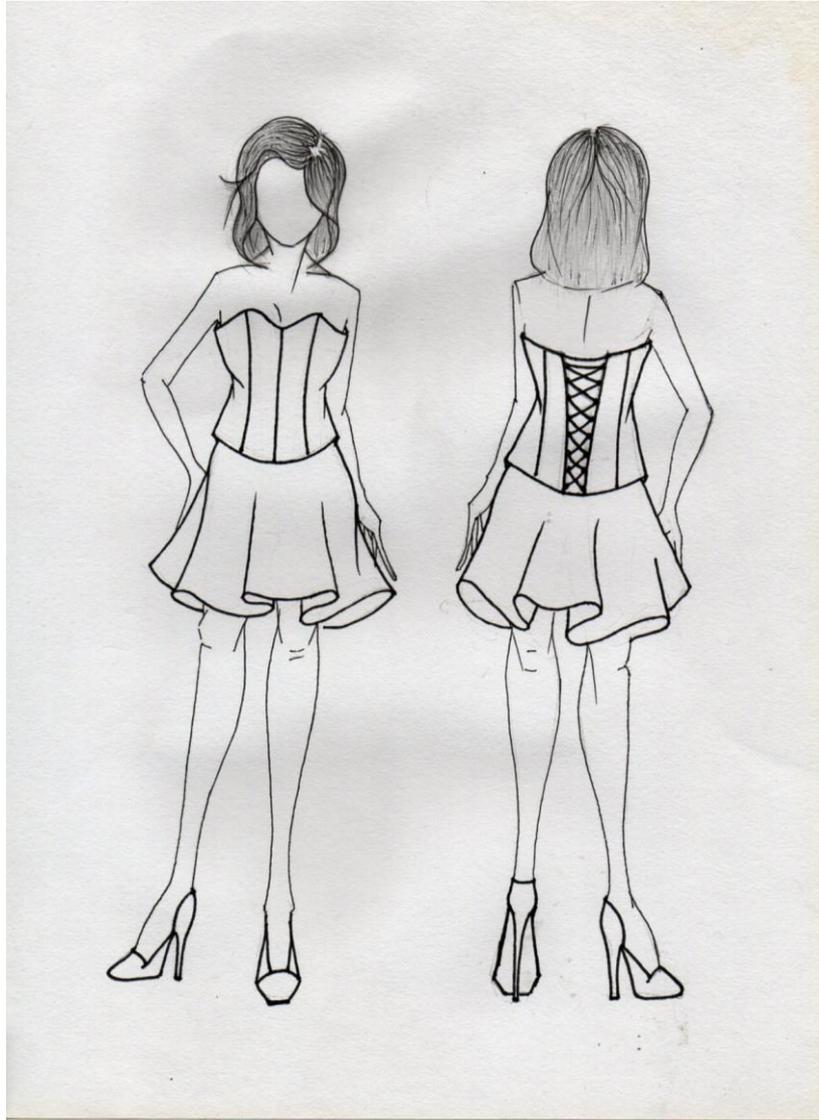
Gambar 2.6 Desain *Bustier* yang umum digunakan
Sumber: Goet Poespo (2003:7)

Tiga desain *Bustier* yang umum digunakan

- A. *Princess Bodice* : bagian badan atas sampai pinggang bergaris kontur atau lekuk dari atas dada ke bawah.
- B. *Princess Torso* : bagian badan atas sampai pinggang bergaris kontur atau lekuk dari atas dada ke bawah dan garis tengah di antaranya.
- C. *Bra-Top Empire* : atasan bra, bergaris empire khusus untuk dasar pembuatan *bra* dan *long-torso bra* atau *Bustier*

Bustier Princess Torso yang akan dipakai dalam penelitian ini dikarenakan di antara ketiga model *bustier* konstruksi *Princess Torso* yang lebih dikenal oleh masyarakat.

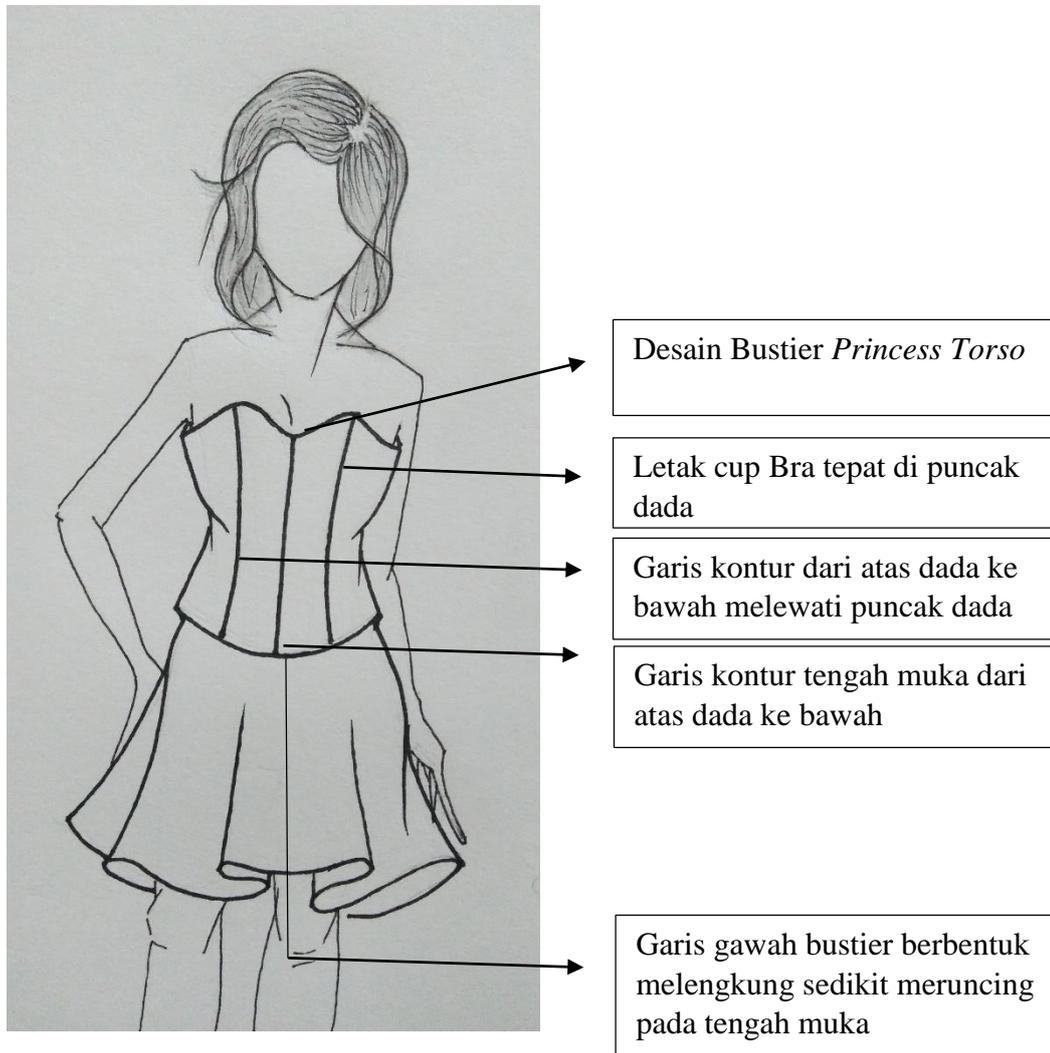
Desain Sketsa *Bustier*



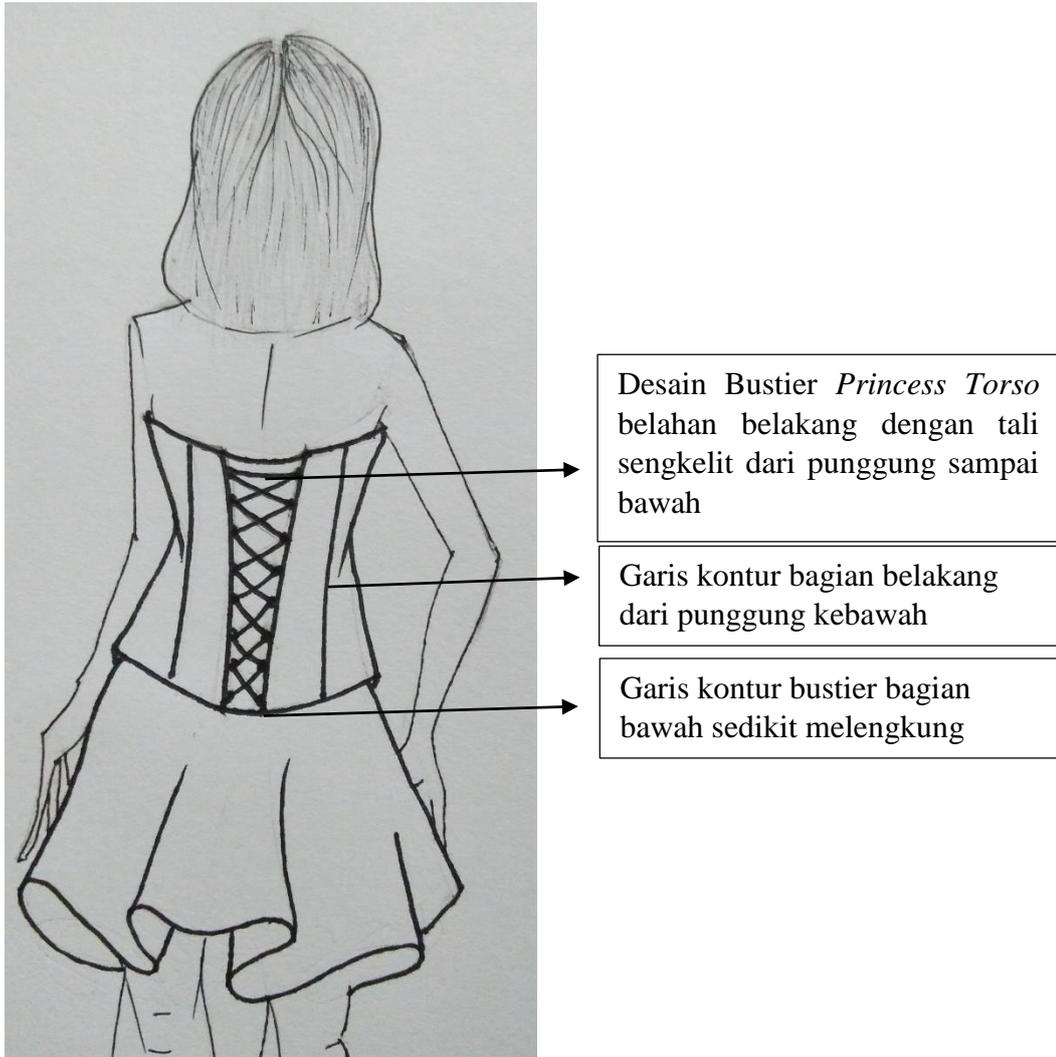
Gambar 2.7 Desain Sketsa *Bustier*

Sumber. Data peneliti 2019

Desain Produksi Satu

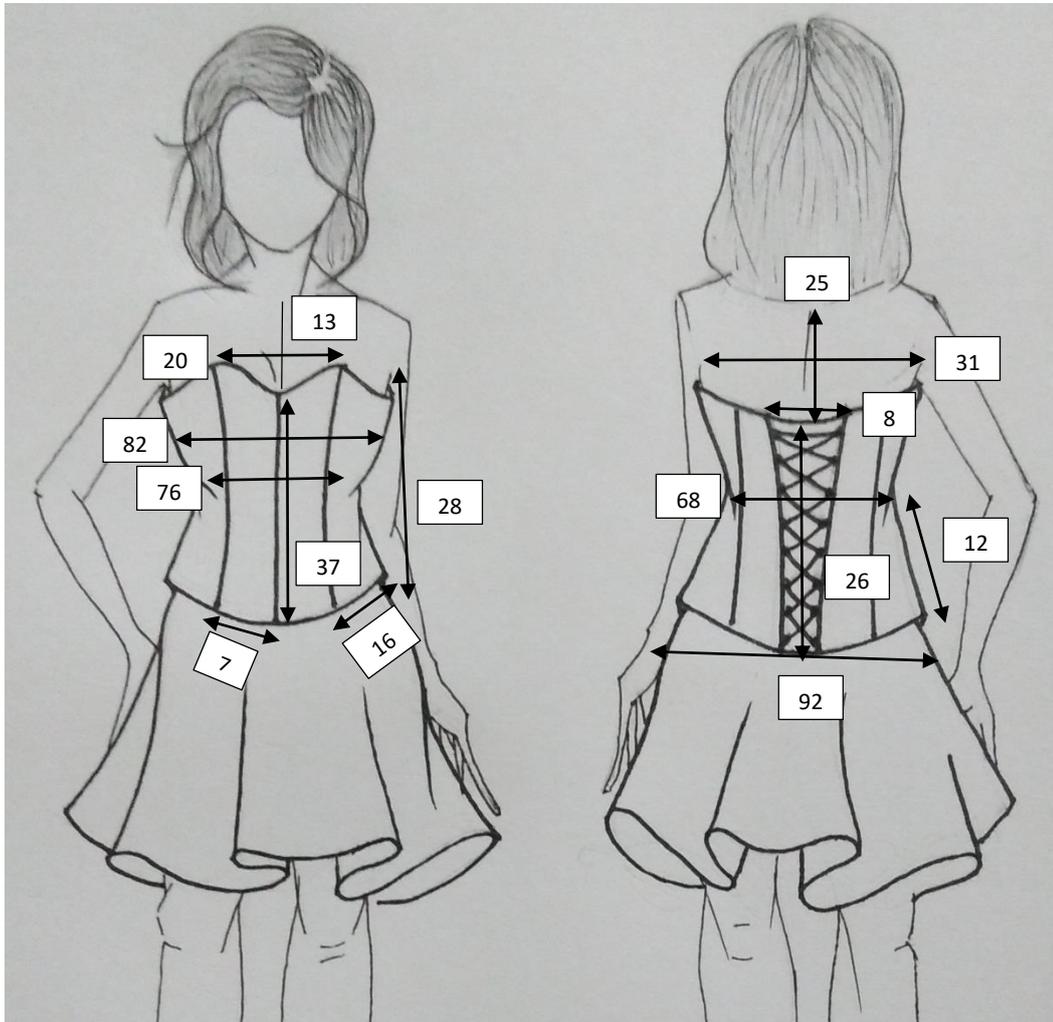
Desain *Bustier* Tampak Depan

Gambar 2.8 Desain Produksi Satu Tampak Depan
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Desain *Bustier* Tampak Belakang

Gambar 2.9 Desain Produksi Satu *Bustier* Tampak Belakang
Sumber: Data Peneliti 2019

Desain Produksi Dua



Gambar 2.10 Desain Produksi Dua
Sumber: Data Peneliti 2019

2.2.3.3 Karakteristik *Bustier*

Analisis mutu busana hasil jahit berkualitas mempunyai jahitan rapi, tidak berkerut, jahitan kuat, tidak longgar dan tidak tertarik di badan, memberi kenyamanan bagi pemakai dan memberi keindahan. Menurut McKeen (2016: 21) *Bustier* yang bagus “*push breast tissue from an out side of a breast toward a midline of the wearer or lift a portion of the breast tissue from an original position to a higher position measured relative to the users waist) when the garment is worn by a wearer*”. *Bustier* yang bagus memiliki kualitas pada bagian dada mampu mendorong payudara dari sisi luar payudara menuju garis tengah pemakai atau mengangkat sebagian payudara dari posisi asli ke posisi yang lebih tinggi diukur relatif terhadap pinggang pengguna) ketika pakaian dikenakan oleh pemakai (McKeen, 2016: 21). *Bustier* yang berkualitas menurut Poespo (2003: 6) antara lain:

- a. Pada bagian dada tidak longgar atau ketat, *cup* sesuai ukuran buah dada dan dapat menopang dada.
- b. Pada bagian pinggang dapat memberi efek langsing pada bagian depan atau bagian belakang.
- c. Pada bagian panggul tidak longgar, tidak ketat dan tidak kepanjangan pada panggul depan dan belakang.
- d. Sisi *Bustier* terletak tegak lurus pada bagian atas maupun pada bagian bawah.
- e. Letak belahan sesuai.
- f. Pada bagian punggung memberi kenyamanan, pas tidak longgar, tidak sempit, dan dapat mengencangkan dada dari belakang.

Karakteristik *Bustier* menurut Helen dan Armstrong (2010:412) *Bustier* merupakan pakain yang dirancang khusus digunakan dibagian dada. *Bustier* yang baik menampilkan bentuk *cup* dada dari *Bustier* pas tanpa menekan bagian dada. Bagian lekukan dada jatuh tepat pada tengah muka. Bagian tengah muka pada *Bustier* tidak terlalu turun sehingga nyaman ketika digunakan. Tidak cukup ruang pada bagian dada baik itu kekecilan atau terlalu besar memicu kurang bagus tampilan *Bustier* hal tersebut seringkali akibat dari kurang tepatnya saat pembuatan pola. Tambahan jahitan untuk kelonggaran biasanya terletak disisi jahitan atau tengah belakang. Adapun masalah yang sering dialami pada saat pembuatan *Bustier* antara lain :

1. Sesak dibagian sekeliling dada atau terlalu longgar dibagian dada
2. Bagian kop dada kebesaran atau kekecilan
3. Ketat atau longgar pada bagian dada atau pinggang

Lee (2007: 1219) menyatakan bahwa kualitas mungkmun dan jahitan boning merupakan kunci untuk menghasilkan *Bustier* yang memuaskan. *Cup* dirancang tidak terlalu tebal pada bagian atas ada sampai puncak dada.

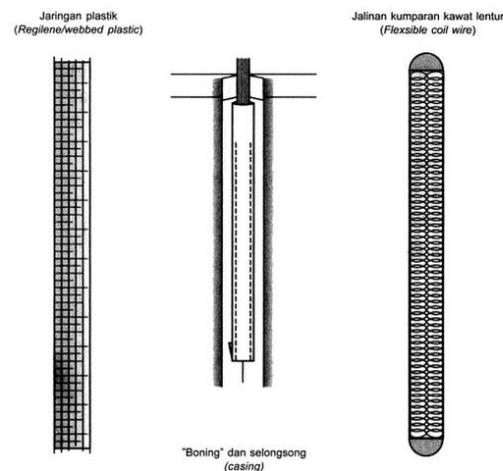
2.2.3.4 Pemilihan Bahan *Bustier*

Dalam pemilihan bahan, unsur yang perlu diperhatikan adalah tekstur. Karakteristik material untuk *Bustier* yang biasa digunakan antara lain nilon, spandek (polyuretan), polyester, bahan-bahan tersebut mempunyai tekstur elastis sehingga cocok digunakan untuk *Bustier* (Yi dan Choi, 2017: 114) Pada saat memilih bahan dapat diketahui apakah bahan tersebut halus, kasar, tebal, tipis, berbulu, kusam atau mengkilap dengan cara melihat dan meraba dari permukaan kain tersebut. Dalam pembuatan *Bustier* biasanya menggunakan jenis bahan seperti

Taffeta, Morie, Brocade, Crape, Tissue, Sutera, Satin, dan Katun (Poespo, 2003: 19).

2.2.3.5 *Boning Bustier (Tulang Penyangga Bustier)*

Proses pembuatan *Bustier* tidak mudah, membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar dapat menghasilkan *Bustier* yang pas, keterampilan dan kenyamanan dalam pemakaian. Di dalam *Bustier* memiliki bagian-bagian seperti *boning* atau tulang *Bustier*, *cup*, *interlinging*, *interfacing*, bahan utama dan bahan pendukung lainnya. *Boning* atau tulang penyangga adalah suatu bingkai kerangka ringan yang disediakan untuk menopang busana, membentuk badan dan memberikan ketegasan (Poespo, 2003:11). Pembuatan *Bustier* perlu menggunakan *boning* (tulang penyangga), untuk membentuk badan yang diinginkan. Schiffer (1939: 2) menyatakan bahwa, “*the boning seffective to keep the bones in a position to yield a substan tially natural bust line*”. Bahwa pada dasarnya *boning* efektif untuk menjaga garis payudara sehingga hasilnya lebih natural. Jenis *boning* bervariasi, dari yang kuat, berbilur, atau jaringan plastik yang dinamakan “*Rigiline*” sampai yang terbuat dari jalinan kumparan kawat yang bersifat lentur (*flelexible coil wire*)



Gambar 2.11 *Boning* dan selongsong

Sumber: Goet Poespo (2003: 11)

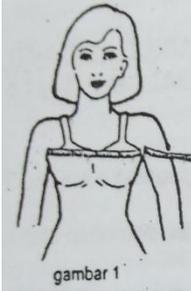
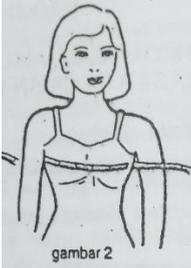
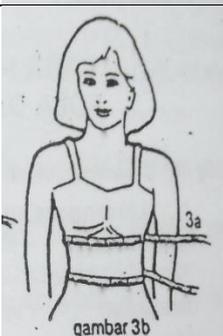
Semuanya dinamakan *Boning* (Tulang Penyangga). Ada dua macam tipe yang banyak ditemui, yaitu terbuat dari plastik atau dari kawat. Kedua jenis *boning* tersebut ada yang sudah terbungkus selongsong atau tanpa pembungkus. Bergantung pada banyaknya penyangga yang dibutuhkan, *boning* dapat dijahitkan baik diatas kampuh maupun diantara kampuhnya. Untuk menjaga kerusakan pada penyelesaian busana, selongsong dilipat masuk pada ujung-ujung untuk menutupi potongan *boning* yang keras. Cara lain, selongsong yang terbuat dari bisban maupun veterban, dijahitkan diatas kampuh yang dipilih. Kemudian *boning* yang tidak terbungkus diselipkan ke dalamnya.

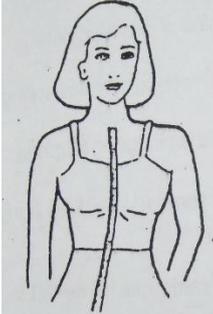
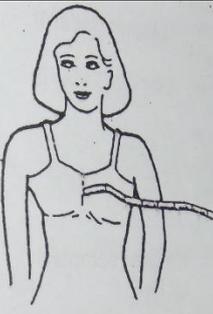
2.2.3.6 Pola *Bustier*

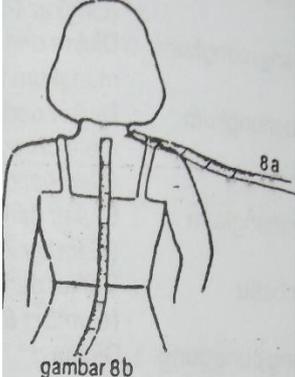
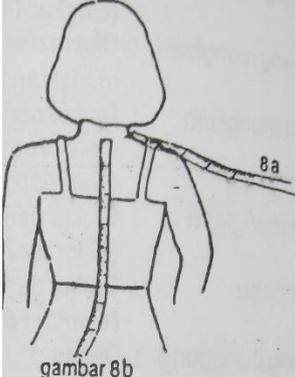
Konstruksi pola *bustier* yang digunakan berasal dari pola dasar *J.H.Meyneke* dan pola *Charmant* yang diubah polanya sesuai dengan bentuk *bustier*.

A. Cara Mengambil Ukuran *Bustier*

Tabel 2.4. Tabel cara mengambil ukuran *Bustier*

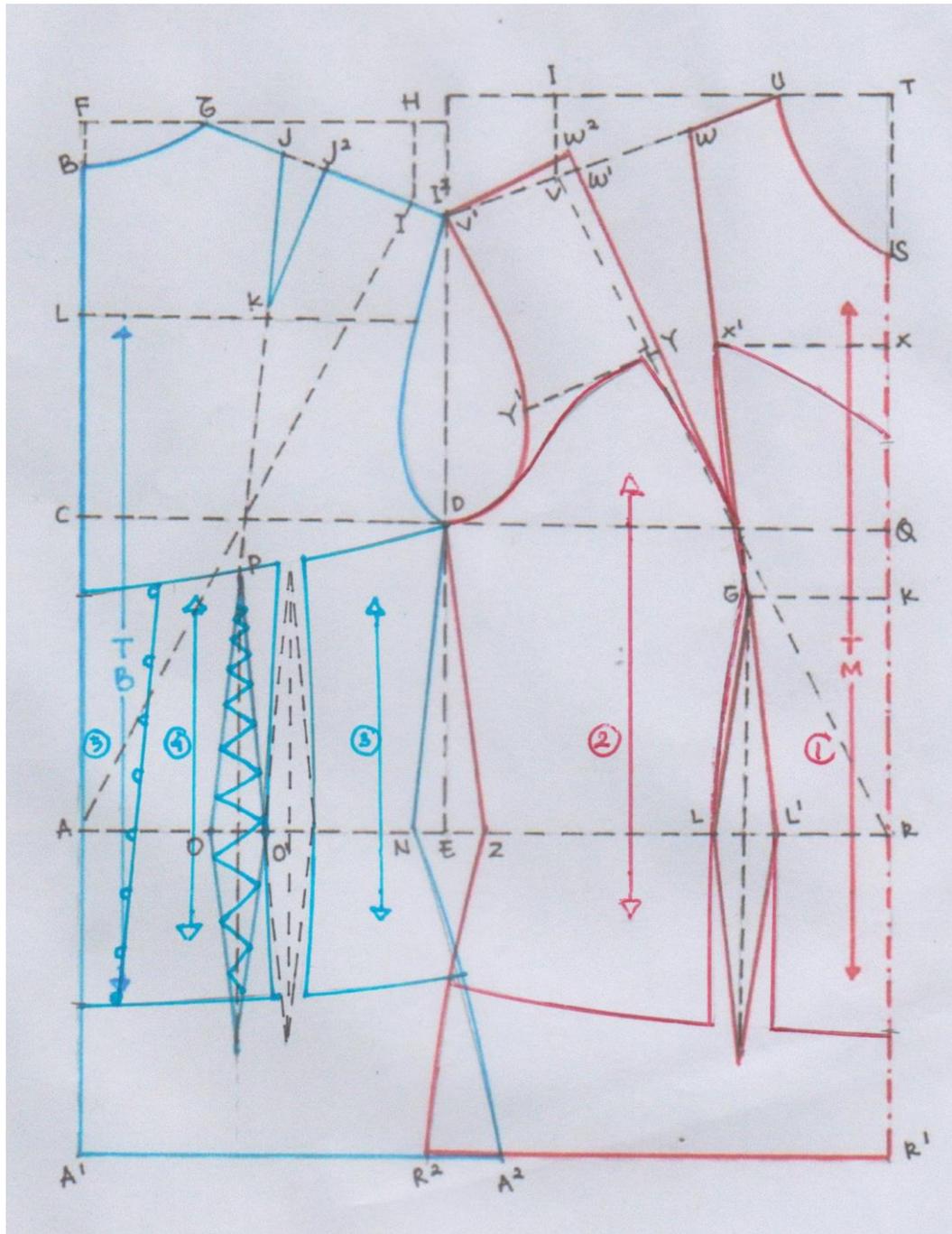
No	Ukuran	Gambar	Keterangan
1.	Lingkar badan 1		Ikatkan tali ke-1 tepat diatas mungcum, melingkar.
2.	Lingkar Badan 2		Tali ke-2 diikat melingkar diatas mungcum.
3.	Lingkar Badan 3		Tali ke-3 diikat melingkar tepat dibawah mungcum (gambar 3a)
4.	Lingkar Pinggang		Tali ke-4 diukur melingkar tepat pada pinggang pas

5.	Panjang Muka	 <p style="text-align: center;">gambar 4</p>	Diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai pinggang.
6.	Panjang Mungkum	 <p style="text-align: center;">gambar 5</p>	Diukur dari batas tali lingkar badan 1 sampai ke batas tali lingkar badan 3
7.	Lebar Mungkum	 <p style="text-align: center;">gambar 6</p>	Diukur dari tengah dada ke garis tengah samping melalui puncak kom, dikurangi 3-4 atau 5 cm
8.	Jarak Mungkum	 <p style="text-align: center;">gambar 7</p>	Diukur dari tengah dada sampai ke puncak kom

9.	Lebar Bahu		Diukur dari titik leher sampai ke titik bahu (gambar 8a)
10.	Panjang Punggung		Diukur dari ruas tulang leher terbawah sampai ke lingkaran pinggang.

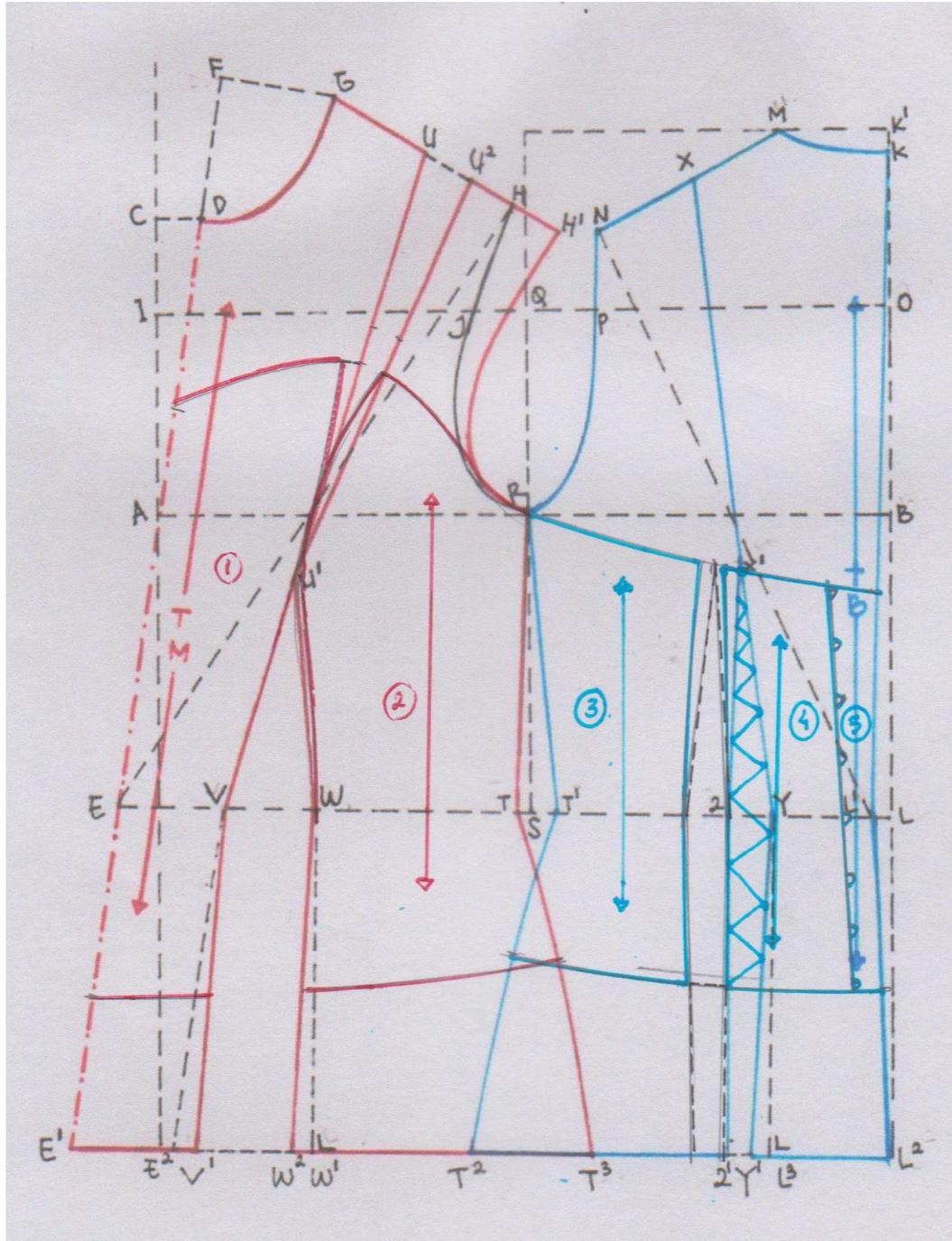
Gambar 2.12 Teknik Mengambil Ukuran *Bustier*
 Sumber: Roeswoto (1986)

B. Pola *Bustier* dengan Sistem Pola J.H. Meyneke Skala 1:4



Gambar 2.13 Pola *Bustier* sistem J.H. Meyneke
 Sumber: Porrie Muliawan (1990:105)

C. Pola *Bustier* dengan Sistem Pola Charmant Skala 1:4



Gambar 2.14 Pola *Bustier* Sistem Charmant
Sumber: Porrie Muliawan (1990:113)

2.2.4 Analisis Bentuk Tubuh Wanita

Bentuk tubuh manusia tidak sama satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perkembangan biologis serta perbedaan tingkat umur. Setiap manusia mengalami irama pertumbuhan yang berbeda-beda, ada yang gemuk pendek, kurus tinggi gemuk tinggi dan kurus pendek. Maka dari itu dalam memilih atau membuat busana harus mengenali terlebih dahulu bentuk tubuh masing-masing karena tidak semua busana dapat dipakai oleh semua orang, dengan kata lain model busana untuk orang gemuk jelas tidak cocok untuk orang yang bertubuh kurus, begitu juga sebaliknya. Maka, didalam memilih busana mengenali bentuk tubuh sangatlah penting. Bentuk tubuh ideal sangat didambakan oleh semua orang, karena hampir semua desain busana dapat dipakainya, sehingga bentuk tubuh ideal merupakan dambaan semua orang.

Bentuk tubuh yang kurang ideal ini banyak macamnya, ada yang gemuk pendek, kurus tinggi, kurus pendek, bahkan ada yang bungkuk panggul terlalu kecil, bidang bahu terlalu lebar atau terlalu sempit. Semua bentuk tubuh ini termasuk bentuk tubuh yang kurang ideal. Kelemahan-kelemahan ini dapat disembunyikan dengan dengan memilih desain pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh masing-masing, setiap kekurangan tersebut dapat ditutupi dengan busana yang dipakai.

Bentuk tubuh seseorang erat kaitannya dengan pemilihan kain, tata letak pola, dan pemilihan jenis bahan busana. Menurut pengetahuan desain busana, secara umum bentuk tubuh manusia digolongkan sebagai berikut :

- 1) Bentuk Tubuh Kurus
 - a. Kurus Pendek atau Kecil

Bentuk tubuh kurus pendek, hendaknya menghindari pemakaian garis yang terlalu banyak motif atau memilih motif yang terlalu besar. pilih model dengan garis horizontal, warna panas, dan bahan lembut.

b. Kurus Tinggi Langsing

Bentuk tubuh kurus tinggi hendaknya memilih garis horizontal, lengan kerut atau lipit memakai kerah, dan bentuk rok bawah lebar. Untuk pemilihan warna, pilih warna panas dan terang. Untuk bahan, pilihlah bahan yang sedang, bermotif seddang dan kecil dengan bentuk siluet S disertai variasinya.

2) Bentuk tubuh gemuk

a. Gemuk Pendek

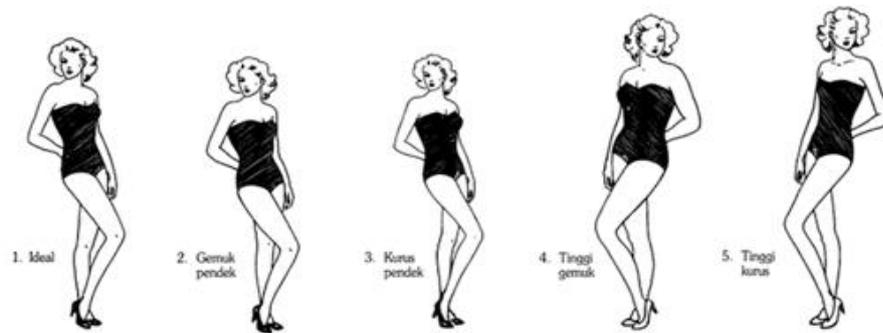
Bentuk tubuh gemuk pendek hendaknya memilih garis vertikal, lengan licin, tekstur yang sedang, bermotif kecil dan jarang, warna gelap dan dingin, serta menghindari tekstur yang berkilau dan sangat tipis.

b. Gemuk Tinggi atau Tinggi Besar

Bentuk tubuh gemuk tinggi dapat memilih pakaian dengan garis vertikal yang dikombinasikan dengan sedikit garis horizontal. Pemilihan tekstur yang ketebalannya sedang, motif abstrak, dan warna dingin atau gelap. Hindarilah pemakaian motif besar dan bulat-bulat, serta tekstur yang berkilau kasar.

3) Bentuk tubuh ideal

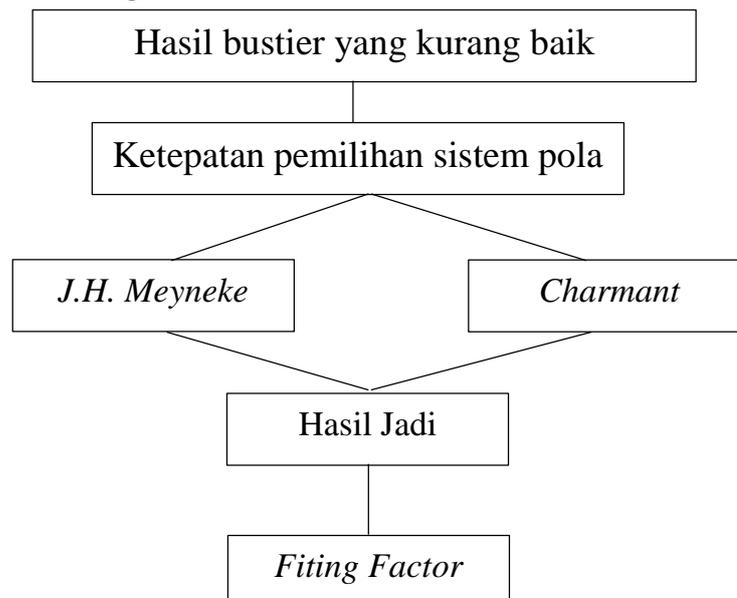
Untuk bentuk tubuh ideal dapat memilih segala macam model pakaian. Pemilihan bahan juga bebas, pemilihan warna disesuaikan dengan warna kulit sipemakai.



Gambar 2.15 Bentuk Tubuh
Sumber: Djati Pratiwi (2003:6)

2.2.5 Kerangka Berfikir

Sebelum ditarik sebuah hipotesis penelitian maka perlu ditentukannya sebuah kerangka berfikir, dari permasalahan tersebut maka dapat disusun sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



2.2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian, yang dibuktikan melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:110).

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nol (H_0) = Tidak adanya Perbedaan hasil jadi *Bustier* dengan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charman* terhadap bentuk tubuh
- 2) Hipotesis Kerja (H_a) = Adanya Perbedaan hasil jadi *Bustier* dengan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charman* terhadap bentuk tubuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah merupakan cara yang rasional empiris dan sistematis.

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap yang dilakukan setelah mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2019 dan dilakukan di beberapa tempat, untuk mengumpulkan data dan kemudian di analisis. Maka penelitian ini dilaksanakan di gedung E10 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Griya Modiste di Batang, Bayu Aji House of Kebaya di Kendal, Dian Saputra dan Raja's Bridal and Gown di Semarang.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperiment *pra eksperimental design*, yang *one-shote case study* penelitian ini berupa tritmen dimana didalamnya suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2009:74).

Paradigma dalam penelitian eksperiment *one-shote case study* dapat digambarkan seperti berikut :

X O

Keterangan :

X : Treatment yang diberikan (variabel independent)

O : Observasi (Variabel Dependent)

Hasil dari eksperimen ini berupa perbedaan hasil jadi *Bustier* dengan menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* pada ukuran bentuk tubuh S,M, dan L yang ditinjau dari *Fitting Factor*. Desain eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen

O	X	
	X ₁	X ₂
O ₁	X ₁ O ₁	X ₂ O ₁
O ₂	X ₁ O ₂	X ₂ O ₂
O ₃	X ₁ O ₃	X ₂ O ₃

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Keterangan :

O : Variabel Dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah *Bustier*

X : Treadment yang diberikan. Dalam penelitian ini *bustier* diberi treadment berupa penggunaan sistem pola yang berbeda. Sistem pola yang digunakan yaitu sistem pola *J.H.Meyneke* dan sistem pola *Charmant*

3.2.1 Langkah-Langkah Eksperimen

Langkah-langkah eksperimen dalam pembuatan *Bustier* meliputi 3 tahap, yaitu :

3.2.1.1 Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini persiapan yang dilakukan sebelum dilakukannya sebuah eksperimen antara lain :

- 1) Menganalisis berbagai macam sistem pembuatan pola dasar wanita

- 2) Mencari perbedaan, persamaan, dan kelebihan dari masing-masing sistem pola
- 3) Menganalisis masalah yang sering terjadi dalam pembuatan *Bustier*
- 4) Mempelajari perkembangan bentuk *Bustier*
- 5) Membuat desain *Bustier*
- 6) Mempersiapkan alat penunjang proses eksperimen
- 7) Mengambil ukuran paspop yang akan digunakan yaitu paspop ukuran S,M, dan L
- 8) Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen

3.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan setelah mempersiapkan persiapan selesai dilakukan. Dalam tahap ini yang dilakukan antara lain :

- 1) Membuat desain *Bustier*
- 2) Mengambil ukuran
- 3) Membuat pola dasar dari sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*
- 4) Mengubah pola *Bustier*
- 5) Menggunting pola
- 6) Merancang bahan
- 7) Menata pola diatas kain
- 8) Memotong bahan
- 9) Proses menjahit
- 10) Penyelesaian *Bustier*

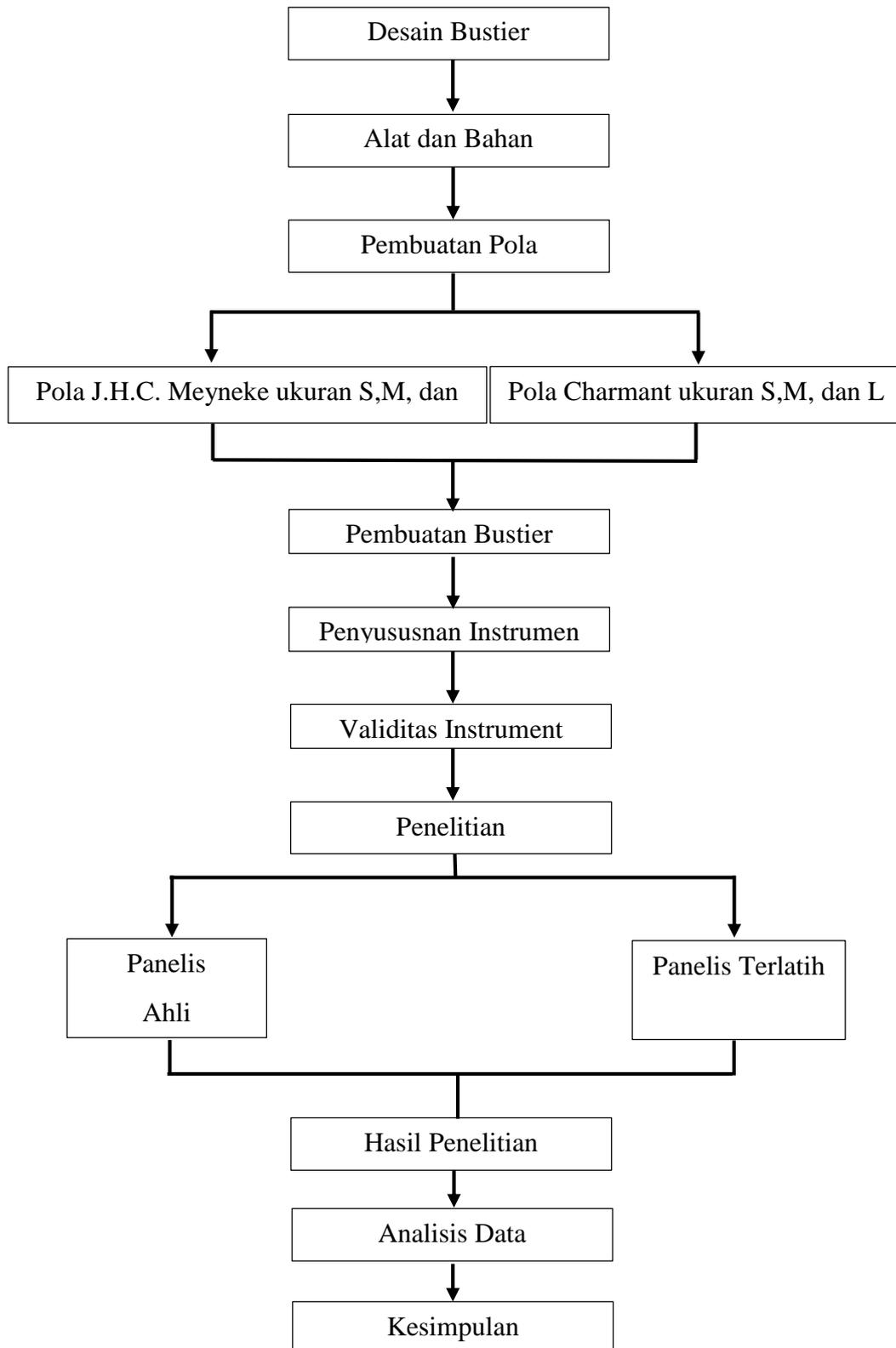
Setiap prosesnya dilakukan dengan tepat dan teliti. Dalam proses pembuatan *Bustier* dikerjakan oleh peneliti, dengan menggunakan alat dan bahan yang sama sehingga *Bustier* yang dihasilkan lebih maksimal.

3.2.1.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai suatu proses yang telah dilakukan dengan tujuan untuk perubahan ke arah yang lebih baik kedepan nya. Setelah proses pelaksanaan selesai, langkah selanjutnya membuat evaluasi dari hasil *Bustier* yang telah dibuat. Proses evaluasi dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi hasil dari pembuatan pola
- 2) Mengepas *Bustier* pada media paspop
- 3) Menyiapkan lembar observasi

Proses evaluasi dilakukan oleh panelis dengan mengisi lembar observasi yang didalamnya berisi poin-poin yang diamati dalam penelitian.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Eksperimen

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

3.3.1 Alat Penelitian

Alat merupakan benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang mempunyai fungsi untuk mempermudah pekerjaan. Dalam penelitian ini alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1) Mesin jahit | 12) Kapur jahit |
| 2) Paspop | 13) Jarum pentul |
| 3) Pita ukur | 14) Penindih pola |
| 4) Penggaris | 15) Rader |
| 5) Kertas pola | 16) Jarum mesin |
| 6) Pola | 17) Jarum tangan |
| 7) Alat tulis | 18) Setrika |
| 8) Pensil merah biru | 19) Bantalan setrika |
| 9) Gunting kertas | 20) Meja setrika |
| 10) Gunting kain | 21) Sprayer |
| 11) Gunting benang | |

3.3.2 Bahan Penelitian

Bahan merupakan sesuatu yang dapat dibuat menjadi suatu benda yang lebih berdaya guna. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1) Kain satin bridal | 4) <i>Boning</i> |
| 2) Kain ero | 5) Benang |
| 3) Kain pelapis | 6) <i>Cup Bustier</i> |

3.4 Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah ukuran seluruh populasi penelitian yang perlu diperkirakan. Parameter merupakan indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran. Keterangan informasi yang dapat menjelaskan batasan-batasan atau bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian.

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang sudah lulus Mata Kuliah *Lingerie* sejumlah 70 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini merupakan *purposive sample* dimana sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Ariekunto, 2013:127)

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2015 dan 2016 yang telah menempuh Mata Kuliah *Lingerie*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sample Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populusi. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n \geq \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi relatif banyak

e : eror level (tingkat kesalahan) (*catatan): umumnya digunakan 1%, 5% dan 10% Umar (2008: 67).

$$\begin{aligned} n &\geq \frac{70}{1+70 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{70}{1+70 \cdot 0,01} \\ &= \frac{70}{1+0,70} \\ &= \frac{70}{1,7} \\ &= 41,2 \text{ (dibulatkan menjadi 42)} \end{aligned}$$

Terbagi dalam 42 mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 dan ditambah 5 panelis ahli menjadi 47 responden.

3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2009:38)

3.4.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering

disebut sebagai variabel stimulus (Sugiyono, 2011:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*.

3.4.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:64). Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Bustier*.

3.4.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011:66). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah Desain *Bustier*, pecah pola *Bustier*, teknik jahit *Bustier*, alat dan bahan pembuatan *Bustier*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2009:17). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alami (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain sebagainya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi.

3.5.1 Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009:145).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- a. Keterbatasan indera mata
- b. Hal-hal yang sering dilihat, perhatian akan berkurang hingga adanya kelainan kecil tidak terdeteksi.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut dapat dilakukan cara-cara berikut :

- a. Pengadaan pengamatan berulang-ulang.
- b. Pengamatan dilakukan oleh beberapa orang.

Pengamatan ini dilakukan oleh responden yang ahli dibidang busana, pengamatan dilakukan secara langsung pada hasil pembuatan *Bustier* yang

diterapkan pada paspop wanita ukuran S,M, dan L. Panelis adalah orang yang menjadi anggota panel yang bertugas menilai sifat atau mutu benda berdasarkan kesan subjektif. Persyaratan panelis menurut (Kartika dkk, 1988:16) syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Mempunyai kepekaan yang normal, panelis menguasai bidang busana, baik dalam pembuatan pola atau penyelesaian busana.
- (2) Mempunyai perhatian terhadap pekerjaan penilaian (tidak tergantung pada umur) dalam hal ini menyangkut perhatian terhadap bidang busana.
- (3) Pria atau wanita mempunyai kemampuan yang sama untuk melakukan pengujian.
- (4) Panelis dalam keadaan sehat. Orang yang menderita sakit terutama pada gangguan indera, dalam hal ini penglihatan (buta, buta warna, thrachum), sebaiknya tidak diikutkan menjadi panelis.

Penelitian ini melibatkan beberapa panelis yaitu panelis ahli (*high trained expert*), dan panelis terlatih (*trained panel*), panelis ahli merupakan panelis yang mempunyai kelebihan sensorik, dimana dengan kelebihan ini dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sifat karakteristik secara tepat, dalam penelitian ini panelis ahli yang dipilih antara lain praktisi dibidang busana dan tenaga pendidik (dosen). Panelis terlatih adalah panelis yang merupakan pilihan dari hasil seleksi yang menjalani latihan secara berulang dan lolos pada evaluasi kemampuan, dalam penelitian ini panelis terlatih sebanyak 42 mahasiswa Program Pendidikan Tata Busana yang sudah menempuh Mata Kuliah *Lingerie*.

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh panelis, mengamati dan menilai hasil *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*. Dalam proses pengamatan *Bustier*, panelis menggunakan lembar pengamatan yang sudah terdapat kisi-kisi pengamatan. Langkah-langkah pengamatan tersebut antara lain :

- 1) Menyiapkan hasil *Bustier* dengan ukuran yang telah dibuat menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* untuk dipakaikan pada paspop ukuran S,M, dan L.
- 2) Menyiapkan lembar pengamatan bagi panelis sebagai observer untuk mencatat hasil pengamatan kemeja saat dipakai.
- 3) Membuat tabulasi hasil pengamatan untuk dianalisis.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2013:203).

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan. Lembar observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009:142).

Instrumen penelitian diawali dengan membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini:

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Hasil <i>Bustier</i>	Bagian Badan	a. Letak belahan tengah muka pada <i>Bustier</i> b. Besar lingkaran badan c. Letak garis <i>princess</i> bagian depan dan belakang d. Letak garis tengah muka e. Letak garis sisi
		Bagian <i>Cup Bustier</i>	a. Ukuran mungkum <i>Bustier</i>

			b. Jatuhnya mungkm pada payudara
		Bagian Pinggang	a. Besar lingkaran pinggang b. Letak pinggang
		Bagian Panggul	a. Besar lingkaran panggul b. Tinggi panggul c. Panjang <i>Bustier</i>
		Bagian <i>Boning</i>	a. Jahitan <i>boning</i> b. Letak <i>boning</i> c. Pemilihan <i>boning</i>
		Kesan Umum	a. Bukaan <i>Bustier</i> b. <i>Bustier</i> sesuai desain c. Tampilan keseluruhan <i>Bustier</i>

Tabel 3.2. Aspek Penilaian Hasil *Bustier*

Indikator instrument merupakan kriteria *bustier* yang baik menurut Goet Poespo dan Helen.

Adapun kriteria penilaian dalam lembar observasi menggunakan *rating scale* 4 sampai 1. *Rating scale* merupakan sebuah instrumen atau alat yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subjek kepada kategori atau kontinum dengan memberikan nomor atau angka pada kategori-kategori tersebut (Nazir, 2017:162).

Kriteria skor yang digunakan dalam lembar pengamatan, antara lain:

1. Nilai 4 : hasil *Bustier* dikatakan sangat tepat sesuai dengan garis pola dan sangat pas pada badan.
2. Nilai 3 : hasil *Bustier* dikatakan tepat sesuai dengan garis pola dan pas pada badan, terlalu sempit atau longgar dengan toleransi kurang dari 0,5 cm.
3. Nilai 2 : hasil *Bustier* dikatakan kurang tepat pada garis pola dan kurang pas pada badan, terlalu sempit atau longgar dengan toleransi lebih dari 0,5 sampai 1 cm.

4. Nilai 1 : hasil *Bustier* dikatakan tidak tepat pada garis pola dan tidak pas pada badan terlalu sempit atau longgar dengan toleransi lebih dari 1 cm.

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tepat	4
Tepat	3
Kurang Tepat	2
Tidak Tepat	1

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat perlu dilakukan uji coba instrumen. Validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat dengan menggunakan alat pengumpulan data yang valid dan reliabel.

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa saja yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013:211). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016: 8). Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Ketepatan data dapat diketahui dengan uji validitas.

Pengujian validitas instrument akan dilakukan oleh 3 ahli (validator). Validator tersebut mewakili dari ahli materi, ahli instrument, dan ahli praktisi, diantaranya 1) Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd. 2) Widya Puji Astuti, S.Pd., M.Pd. 3) Sita Nurmarsitah, SS., M.Pd. Penilaian lembar kuesioner atau angket oleh ahli kemudian dianalisis lebih dalam dengan maksud untuk menilai instrumen sebagai jbaran dari indikator yang diukur. Aiken telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panelis ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2016: 112). Statistik *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

(sumber: Azwar, 2016:113)

Uji validitas lembar kuesioner atau angket oleh validator ahli (rater) 1,2, dan 3 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel.3.3 Hasil Validitas Instrumen

Aspek	Rater 1	Rater 2	Rater 3	S ¹	S ²	S ³	∑S	V
1	4	4	3	3	3	2	8	0,88889
2	4	3	3	3	2	2	7	0,77778
3	3	3	3	2	2	2	6	0,66667
4	4	2	3	3	1	2	6	0,66667
5	4	4	3	3	3	2	8	0,88889
6	3	2	3	2	1	2	5	0,55556
7	3	3	3	2	2	2	6	0,66667

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Hasil koefisien validitas yang diperoleh tidak diuji taraf signifikansinya melainkan dievaluasi berdasarkan konvensi atau kelaziman yang berlaku dan diterima dibidang pengukuran (Azwar, 2016: 148). Perolehan rata-rata uji validitas atau rater kemudian dikonsultasikan pada tabel 3.3 pedoman interpretasi validitas berikut:

Koefisien Validitas	Interpretasi
> 0,40	Sangat berguna
0,21-0,35	Dapat berguna
0,11-0,20	Tergantung keadaan
< 0,11	Tidak berguna

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Validitas Validitas dari *US Departement of Labor, Employment Training and Administration* yang dikutip Emery (2007)
Sumber:Azwar, 2016:149

Penghitungan uji validitas setelah dikonsultasikan pada tabel 3.4 di atas, hasilnya berada pada koefisien validitas yang sangat berguna, sehingga dapat diinterpretasikan instrumen layak digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Terdapat dua jenis reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen, yaitu reliabilitas eksternal dan internal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal, reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan.

Azwar (2016: 4), reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukur yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan reliabilitas ratings. Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu yang dilakukan melalui pengamatan sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian skor tersebut, prosedur penilaian melalui rating dilakukan oleh lebih dari dua orang pemberi rating atau *rater* (Azwar, 2016: 88). Adapun rumus reliabilitas rater yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus: (1)
$$r_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$
 dan (2)
$$r_{xx'} = (S_s^2 - S_e^2) / S_s^2$$

Keterangan:

S_s^2 = varians antar subjek yang dikenai rating

S_e^2 = varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Dimana rumus S_s^2 :

$$S_s^2 = \frac{\frac{\sum T^2}{k} - (\sum i)^2 / nk}{n-1}$$

Dimana rumus S_e^2 :

$$S_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2) / n - (\sum T^2) / k + (\sum i)^2 / nk}{(n-1)(k-1)}$$

Keterangan :

i = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seseorang subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n = banyaknya subjek

k = banyaknya rater

Perhitungan hasil uji reliabilitas instrumen pada penilaian ini dengan 3 rater dihasilkan seperti padatabel dibawah ini:

Tabel. 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen

Aspek	Rater			T	T ²
	V1	V2	V3		
1	4	4	3	11	121
2	4	3	3	10	100
3	3	3	3	9	81
4	4	2	3	9	81
5	4	4	3	11	121
6	3	2	3	8	64
7	3	3	3	9	81
R	25	21	21	67	4489
R ²	625	441	441		
$\Sigma R = \Sigma T = \Sigma i$	67				
$\Sigma R^2 =$	1507				
$\Sigma T^2 =$	649				
$\Sigma i^2 =$	221				

rxx	0.91270
-----	---------

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Klasifikasikan hasil yang diperoleh dari antar rater yang dihasilkan pada tabel 3.4 berikut: Interpretasi r_{11} mengacu pada pendapat Guilford (Ruseffendi, 1991:191)

Antar Rater	Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber: Jihad dan Haris, 2013:181)

Hasil perhitungan rater dengan jumlah ahli 3 orang menunjukkan hasil sebesar 0,91270 yang berarti bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria reliabilitas Sangat Tinggi, setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r_{11} mengacu pendapat Guilford (Ruseffendi, 1991: 191) sehingga dapat digunakan sebagai alat atau instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dalam penelitian terkumpul. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova dua jalur, namun jika data berdistribusi tidak normal, analisis data menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu data diperlukan sebelum dilakukan analisis. Uji normalitas sebuah uji data yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebuah data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui perhitungan SPSS 20. Apabila *Kolmogorov* Hitung < *Kolmogorov* Tabel, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *Kolmogorov* Hitung > *Kolmogorove* Tabel, maka data tidak normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada suatu data dilakukan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sample-sample yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang bersal dari satu populasi (Arikunto, 2009:317).

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus Levene Statistic melalui perhitungan SPSS 20.

3.7.3 Uji Analisis Varian

Ada dua macam analisis varians, yaitu analisis varians klasifikasi tunggal (*Single Classification*) dan analisis varians klasifikasi jamak atau analisis varians ganda (*Multiple Classification*). Analisis varians klasifikasi tunggal, yang sering disebut sebagai anova satu jalur digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata K sampel, bila pada setiap sampel hanya terdiri atas satu kategori. Sedangkan analisis varians klasifikasi ganda atau dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila pada setiap sampel terdiri atas dua atau lebih kategori (Sugiyono, 2012:165)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians klasifikasi ganda atau dua jalur. Analisis varians klasifikasi ganda atau dua jalur digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan secara signifikan antara *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant* pada ukuran tubuh S, M, dan L.

3.7.4 Uji Friedman

Uji *Friedman* dilakukan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap sejumlah kelompok subjek penelitian. Uji *Friedman* merupakan metode nonparametrik yang digunakan untuk melakukan analisis dua arah (*two way analysis of variance*). Penerapan uji *Friedman* digunakan ketika tidak mempertimbangkan asumsi kenormalan dari distribusi sampel. Bisa juga, ketika asumsi yang dibutuhkan oleh metode *two way Anova* parametrik tidak terpenuhi

maka uji *friedman* lebih tepat digunakan karena data berupa ranking tergolong tipe yang ordinal, sehingga metode parametrik tidak tepat untuk diterapkan.

$$\chi_r^2 = \frac{12}{bk(k+1)} \sum_{j=1}^k R_j^2 - 3b(k+1)$$

χ_r^2 = Nilai kuadrat jenjang dua arah Friedman

b = Banyaknya sampel

k = Banyaknya kelompok sampel

1, 3, 12 = Konstanta

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian Perbedaan Hasil *Bustier* menggunakan Pola *J.H.Meyneke* dan *Charmant* Terhadap Tubuh Ukuran S,M, dan L.

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Data Hasil Penilaian

Hasil penelitian ini menganalisis tentang hasil penilaian Perbedaan Hasil *Bustier* menggunakan Pola *J.H.Meyneke* dan *Charmant* Terhadap Tubuh Ukuran S,M, dan L dari 47 panelis.

Tabel 4.1. Hasil Penilaian *Bustier* secara Keseluruhan

No	Sistem Pola	Rata-rata Ukuran S	Kriteria	Rata-rata Ukuran M	Kriteria	Rata-rata Ukuran L	Kriteria
1.	<i>J.H. Meyneke</i>	3.46	Tepat	3.38	Tepat	3.23	Tepat
2.	<i>Charmant</i>	3.31	Tepat	3.34	Tepat	3.34	Tepat
	Total	3.39	Tepat	3.36	Tepat	3.28	Tepat

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* memiliki rata-rata hampir sama yaitu berada pada kriteria tepat.

Tabel 4.2. Hasil rata-rata penilaian *Bustier* perindikator pada ukuran S

NO	PERNYATAAN	POLA <i>MEYNEKE</i> S	POLA <i>CHARMANT</i> S	KETERANGAN
1	Letak belahan tengah dada	3.45	2.81	Berbeda
2	Besar lingkaran badan	3.47	3.26	Tidak Berbeda
3	Ukuran mungkum <i>Bustier</i>	3.51	3.38	Tidak Berbeda
4	Jatuhnya mungkum pada payudara	2.83	3.45	Berbeda
5	Letak garis <i>princess</i> depan	3.53	3.55	Tidak Berbeda
6	Letak garis <i>princess</i> belakang	3.43	3.51	Tidak Berbeda
7	Letak garis tengah muka	3.49	3.34	Tidak Berbeda
8	Letak garis sisi	3.55	3.26	Tidak Berbeda
9	Panjang <i>Bustier</i>	3.66	3.45	Tidak Berbeda
10	Bukaan <i>Bustier</i>	3.45	3.28	Tidak Berbeda
11	Besar lingkaran pinggang	3.49	2.68	Berbeda
12	Letak pinggang	3.47	3.47	Tidak Berbeda
13	Jahitan boning	3.49	3.45	Tidak Berbeda
14	Besar lingkaran panggul	3.53	2.94	Berbeda
15	<i>Bustier</i> sesuai desain	3.66	3.7	Tidak Berbeda
16	Tampilan keseluruhan <i>Bustier</i>	3.45	3.45	Tidak Berbeda

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Tabel 4.3. Hasil rata-rata penilaian *Bustier* perindikator pada ukuran M

NO	PERNYATAAN	POLA <i>MEYNEKE</i> M	POLA <i>CHARMANT</i> M	KETERANGAN
1	Letak belahan tengah dada	3.34	2.96	Berbeda
2	Besar lingkaran badan	3.49	3.15	Tidak Berbeda
3	Ukuran mungkum <i>Bustier</i>	3.3	3.43	Tidak Berbeda
4	Jatuhnya mungkum pada payudara	2.81	3.43	Berbeda
5	Letak garis <i>princess</i> depan	3.28	3.6	Tidak Berbeda
6	Letak garis <i>princess</i> belakang	3.28	3.53	Tidak Berbeda
7	Letak garis tengah muka	3.43	3.43	Tidak Berbeda
8	Letak garis sisi	3.45	3.32	Tidak Berbeda
9	Panjang <i>Bustier</i>	3.7	2.87	Berbeda
10	Bukaan <i>Bustier</i>	3.28	3.36	Tidak Berbeda
11	Besar lingkaran pinggang	3.23	2.87	Berbeda
12	Letak pinggang	3.64	3.45	Tidak Berbeda
13	Jahitan boning	3.49	3.51	Tidak Berbeda

14	Besar lingkaran panggul	3.43	3.34	Tidak Berbeda
15	<i>Bustier</i> sesuai desain	3.53	3.77	Tidak Berbeda
16	Tampilan keseluruhan <i>Bustier</i>	3.49	3.43	Tidak Berbeda

(Sumber : Hasil Penelitian, 2019)

Tabel 4.4. Hasil rata-rata penilaian *Bustier* perindikator pada ukuran L

NO	PERNYATAAN	POLA <i>MEYNEKE</i> L	POLA <i>CHARMANT</i> L	KETERANGAN
1	Letak belahan tengah dada	3.23	3.47	Tidak Berbeda
2	Besar lingkaran badan	3.3	3	Tidak Berbeda
3	Ukuran mungkum <i>Bustier</i>	3.15	3.28	Tidak Berbeda
4	Jatuhnya mungkum pada payudara	2.83	3.38	Berbeda
5	Letak garis <i>princess</i> depan	2.87	3.28	Berbeda
6	Letak garis <i>princess</i> belakang	3.34	3.43	Tidak Berbeda
7	Letak garis tengah muka	3.28	3.3	Tidak Berbeda
8	Letak garis sisi	2.96	3.43	Berbeda
9	Panjang <i>Bustier</i>	3.57	3.32	Tidak Berbeda
10	Bukaan <i>Bustier</i>	3.45	3.36	Tidak Berbeda
11	Besar lingkaran pinggang	2.87	2.91	Tidak Berbeda
12	Letak pinggang	3.57	3.34	Tidak Berbeda
13	Jahitan boning	3.45	3.51	Tidak Berbeda
14	Besar lingkaran panggul	2.91	3.45	Berbeda
15	<i>Bustier</i> sesuai desain	3.6	3.68	Tidak Berbeda
16	Tampilan keseluruhan <i>Bustier</i>	3.15	3.26	Tidak Berbeda

(Sumber: Hasil Penelitian 2019)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian *Bustier* berukuran S diketahui nilai rata-rata pada sistem pola *J.H. Meyneke* sebesar 3.46 dengan nilai minimum 2.83, nilai maksimum 3.66. Kemudian pada sistem pola *Charmant* ukuran S nilai rata-rata sebesar 3.31, nilai minimum 2.81, nilai maksimum 3.7. Kemudian pada hasil penilaian *Bustier* berukuran M diketahui nilai rata-rata pada sistem pola *J.H. Meyneke* sebesar 3.38 dengan nilai minimum 2.81, nilai maksimum 3.7. Pada sistem pola *Charmant* nilai rata-rata sebesar 3.34 dengan nilai minimum 2.87, nilai maksimum 3.77. Kemudian pada hasil penilaian *Bustier*

berukuran L diketahui nilai rata-rata pada sistem pola *J.H.Meyneke* 3.23 dengan nilai minimum 2.83, nilai maksimum 3.6. Pada sistem pola *Charmant* nilai rata-rata sebesar 3.34 dengan nilai minimum 2.91, nilai maksimum 3.68.

Perbedaan penilaian hasil *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H.Meyneke* dengan *Charmant* dari masing-masing indikator diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Letak Belahan Tengah Dada

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak belahan tengah dada menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,34 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3,23 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 2,81 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran M 2,96 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran L 3,47 berada pada kriteria tepat.

2. Besar Lingkar Badan

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator besar lingkar badan menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,47 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,49 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3,30 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,26 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,15 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

3. Ukuran Mungkum *Bustier*

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator ukuran mungkum *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,51 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3,15 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S

mempunyai rata-rata 3,38 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,28 berada pada kriteria tepat.

4. Jatuhnya Mungkum Pada Payudara

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator jatuhnya mungkum *Bustier* pada payudara menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 2,83 berada pada kriteria kurang tepat . Ukuran M 2,81 berada pada kriteria kurang tepat . Ukuran L 2,83 berada pada kriteria kurang tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,38 berada pada kriteria tepat.

5. Letak Garis *Princess* Depan

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak garis *princess* depan menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,53 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,28 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 2,87 berada pada kriteria kurang tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,55 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,6 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,28 berada pada kriteria tepat.

6. Letak Garis *Princess* Belakang

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak garis *princess* belakang menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,43 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,28 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3,34 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,51 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,3 berada pada kriteria tepat.

7. Letak Garis Tengah Muka

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak garis tengah muka menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,49 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,28 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,34 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,53 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,43 berada pada kriteria tepat.

8. Letak Garis Sisi

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak garis sisi menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,55 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 2,96 berada pada kriteria kurang tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,26 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,32 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,43 berada pada kriteria tepat.

9. Panjang *Bustier*

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator panjang *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,66 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,7 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,57 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 2,87 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran L 3,32 berada pada kriteria tepat.

10. Bukaan *Bustier*

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator bukaan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada

kriteria tepat . Ukuran M 3,28 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,45 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,28 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,36 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,36 berada pada kriteria tepat.

11. Besar Lingkar Pinggang

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator besar lingkar pinggang menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,49 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,23 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 2,87 berada pada kriteria kurang tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 2,68 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran M 2,87 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran L 2,91 berada pada kriteria kurang tepat.

12. Letak Pinggang

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator letak pinggang menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,47 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,64 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,57 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,47 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,34 berada pada kriteria tepat.

13. Jahitan *Boning*

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator jahitan *boning* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,49 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,49 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,45 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai

rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,51 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,51 berada pada kriteria tepat.

14. Besar Lingkar Panggul

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator besar lingkar panggul menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,53 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 2,91 berada pada kriteria kurang tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 2,94 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran M 3,34 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,45 berada pada kriteria tepat.

15. *Bustier* Sesuai dengan Desain

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator *Bustier* sesuai dengan desain menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,66 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,53 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,6 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,7 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,77 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,26 berada pada kriteria tepat.

16. Tampilan Keseluruhan *Bustier*

Hasil penelitian *Bustier* dengan indikator tampilan keseluruhan *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat . Ukuran M 3,49 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,15 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola *Charmant* pada ukuran S mempunyai rata-rata 3,45 berada pada kriteria tepat. Ukuran M 3,43 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3,26 berada pada kriteria tepat.

4.4.2 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dalam penelitian terkumpul. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova, namun jika data berdistribusi tidak normal, analisis data menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas data penelitian *Bustier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil
N		282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.4823
	Std. Deviation	5.15607
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai *sig* sebesar **0,018**. Karena *sig* F_{hitung} **0,018** < F_{tabel} **0,05** maka data tidak berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji Friedman Test.

4.4.2.1 Uji Friedman

Uji Friedman dilakukan untuk melihat perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H.Meyneke* dan sistem pola *Charmant* berdasarkan ukuran S,M,dan L secara keseluruhan.

Tabel 4.6 Hasil uji *Friedman Test* data penelitian *Bustier*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Mayneke	141	53.7092	5.16518	38.00	63.00
Charmant	141	53.2553	5.15531	40.00	61.00

	Mean Rank
Mayneke	1.56
Charmant	1.44

N	141
Chi-Square	2.455
Df	1
Asymp. Sig.	.117

a. Friedman Test
Sumber: Hasil Penelitian 2019

Hasil output pada tabel Test Statistics diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar **0,117**. Karena $sig F_{hitung} 0,117 > F_{tabel} 0,05$ maka H_0 **diterima**, bahwa tidak adanya Perbedaan hasil jadi *Bustier* dengan sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charman* terhadap bentuk tubuh ukuran S, M, dan L.

4.4.2.2 Uji Independent T-Test

Uji independent t-test dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H.Meyneke* dan sistem pola *Charmant* pada ukuran S, M, dan L.

Tabel 4.7 Hasil uji normalitas data penelitian *Bustier*

		S	M	L
N		94	94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.2021	53.7872	52.4574
	Std. Deviation	5.46657	4.70614	5.15911
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.096	.074
	Positive	.086	.047	.055
	Negative	-.150	-.096	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.456	.931	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029	.352	.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai *sig* 0,029 untuk ukuran S. karena nilai *sig* F_{hitung} 0,029 < F_{tabel} 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pada ukuran S data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji banding dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Sedangkan nilai *sig* pada ukuran M yaitu sebesar 0,352 dan 0,685 untuk nilai *sig* pada ukuran L. Ukuran M *sig* F_{hitung} 0,352 > F_{tabel} 0,05 dan ukuran L *sig* F_{hitung} 0,685 > F_{tabel} 0,05, dapat disimpulkan kedua data ini berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke uji banding dengan independent T-Test.

A. Uji banding ukuran S

Tabel 4.8 Hasil uji *Mann-Whitney* data penelitian *Bustier*

Ranks				
	Sistem_Pola	N	Mean Rank	Sum of Ranks
S	Meyneke	47	53.78	2527.50
	Charmant	47	41.22	1937.50
	Total	94		

Test Statistics ^a	
	S
Mann-Whitney U	809.500
Wilcoxon W	1937.500
Z	-2.238
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. Grouping Variable: Sistem_Pola

Sumber : Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan yaitu sebesar 0,025. Karena nilai $sig_{hitung} 0,025 < F_{tabel} 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* ukuran S dengan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* ukuran S. Pada tabel Rank diatas diperoleh nilai rata-rata (*mean rank*) untuk sistem pola *J.H. Meyneke* sebesar 53,78 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean rank*) hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* yaitu sebesar 41,22.

B. Uji banding ukuran M

Tabel 4.9 Hasil uji *Homogeneity of Variances* data penelitian *Bustier***Test Homogeneity of Variances Ukuran_M**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	1	92	.417

Sumber : Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai *tabel of homogeneity of variances* untuk ukuran M diperoleh $sig F_{hitung} 0,417 > F_{tabel} 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang bervariasi sama (homogen)

Tabel 4.10. Hasil uji *Independent Sample Test* data penelitian *Bustier*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
M	Equal variances assumed	.664	.417	.743	92	.459	.72340	.97315	-1.20935	2.65616
	Equal variances not assumed			.743	87.644	.459	.72340	.97315	-1.21063	2.65744

(Sumber: Data Peneliti 2019)

Hasil output pada tabel *Independent Sample Test* diatas pada kolom *t-test for Equality Means* didapatkan nilai sig sebesar 0,459. Karena nilai $sig F_{hitung} 0,459 > F_{tabel} 0,05$ maka rata-rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* berukuran M sama dengan rata rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* ukuran M

C. Uji banding ukuran L

Tabel 4.11 Hasil uji *Homogeneity of Variances* data penelitian *Bustier*
Test Homogeneity of Variances Ukuran_L

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.277	1	92	.135

Sumber : Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai *tabel of homogeneity of variances* untuk ukuran L diperoleh $sig F_{hitung} 0,135 > F_{tabel} 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang bervariasi sama (homogen)

Tabel 4.12 Hasil uji *Independent Sample Test* data penelitian *Bustier*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
L	Equal variances assumed	2.277	.135	-1.759	92	.082	-1.85106	1.05246	3.94135	-.23922	
	Equal variances not assumed			-1.759	87.744	.082	-1.85106	1.05246	3.94270	-.24057	

(Sumber : Data Penelitian 2019)

Hasil output pada tabel *Independent Sample Test* diatas pada kolom *t-test for Equality Means* didapatkan nilai sig sebesar 0,082. Karena nilai $sig F_{hitung} 0,082 > F_{tabel} 0,05$ maka rata-rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* berukuran L sama dengan rata rata hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* ukuran L.

5.1 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini tentang perbandingan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* terhadap tubuh ukuran S,M,dan L. Berdasarkan penelitian telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan bustier secara keseluruhan antara sistem pola *J.H. Meyneke* dengan *Charmant* pada pembuatan *Bustier*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Friedmant Test*. Perbedaan pada masing masing ukuran pada *Bustier* dapat dilihat dengan melakukan perhitungan uji *Independent Sample Test* sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* terhadap tubuh ukuran S terdapat perbedaan hasil dimana pengamat lebih memilih sistem pola *J.H. Meyneke*. Akan tetapi pada ukuran M, dan L tidak terdapat perbedaan hasil.

5.1.1 *Bustier* ukuran S

Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap indikator *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berdasarkan *uji independet T-test* pada ukuran S diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan yaitu sebesar 0,025. Karena nilai $sig F_{hitung} 0,025 < F_{tabel} 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H.Meyneke* dengan *Charmant*. *Mean Rank* menunjukkan bahwa sistem pola *J.H.Meyneke* pada ukuran S lebih tepat digunakan dalam pemuatan *bustier* dengan *mean rank* sebesar 53,78. Pada indikator belahan tengah dada hasil *Bustier* sistem pola *J.H.Meyneke* dengan rata-rata 3,45 kategori tepat lebih bagus dari sistem pola *Charmant* dengan rata-rata 2,81 kategori kurang tepat. Belahan tengah dada ketika digunakan jatuh di bawah garis dada sehingga memberikan kesan kecil pada penggunaannya. Perbedaan kedua terletak pada jatuhnya mungkum pada payudara. Sistem pola *Charmant* mempunyai bentuk mungkum yang lebih bagus dibandingkan dengan sistem pola *J.H.Meyneke*. *Charmant* menghasilkan tampilan yang baik, dianggap lebih berbentuk dan mampu menopang payudara. Memberikan kesan besar pada tubuh pemakai. Sama halnya yang diungkapkan McKeen dalam jurnalnya “*push breast tissue from an out side of a breast toward a midline of the wearer or lift a portion of the breast tissue from an original position to a higher position measured relative to the users waist) when the garment is worn by a wearer*”. *Bustier* yang bagus memiliki kualitas pada bagian dada mampu mendorong payudara dari sisi luar payudara menuju garis tengah dada atau mengangkat sebagian payudara dari posisi asli ke posisi yang lebih tinggi diukur

relatif terhadap pinggang pengguna ketika pakaian dikenakan oleh pemakai (McKeen, 2016: 21).

5.1.2 *Bustier* ukuran M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pada pembuatan *bustier* ukuran M pada sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*. Sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sistem pola *J.H. Meyneke* ukuran M memiliki bentuk yang tepat pada bagian letak belahan tengah dada, letak pinggang, dan panjang *bustier*. Namun pada bentuk mungkum pada payudara sistem pola *J.H. Meyneke* memiliki bentuk yang kurang tepat, pada bagian ini bentuk mungkum kurang sesuai dengan bentuk payudara, letak mungkum bergeser keatas 2 cm dari letak yang sebenarnya sehingga mengakibatkan bagian dada tidak nyaman ketika digunakan. Sistem pola *Charmant* ukuran M memiliki bentuk yang tepat pada bagian jatuhnya mungkum pada payudara dan bentuk garis *princess. Bustier* pada sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* memiliki kekurangan pada bagian pinggang. Menurut para pengamat bagian pinggang yang dihasilkan pada *Bustier* longgar atau kurang pas dibadan. Terdapat gelembang dibagian pinggang sehingga memberikan kesan kurang rapi pada tampilan *Bustier* itu sendiri. Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Kasriani (2018), *Bustier* pada system pola Meyneke memiliki kekurangan pada bagian pinggang. Bagian pinggang yang dihasilkan pada *Bustier* menurut para panelis kurang terbentuk sehingga membuat *Bustier* terlihat kurang pas. Dalam pembuatan pola *bustier* untuk mendapatkan kualitas *bustier* yang bagus bisa mengkombinasikan kedua pola untuk dijadikan pola dasar dalam pembuatan *bustier*.

5.1.3 *Bustier* ukuran L

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *bustier* ukuran L pada sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*. Bentuk *bustier* dengan menggunakan kedua pola tersebut dalam kategori tepat. Pada indikator besar lingkaran dada kedua pola mempunyai rata-rata yang cukup tinggi. Sistem pola *J.H. Meyneke* pada indikator belahan tengah dada pada ukuran L bagian dada atas kurang pas didada dibanding dengan sistem pola *charmant*. Namun pada indikator letak garis *princess* bagian depan, sistem pola *charmant* mempunyai bentuk lebih bagus dibanding dengan sistem pola *J.H. Meyneke*. Bentuk garis *princess* bagian dada jatuh tepat pada puncak dada dan menyempit dibagian bawah memberikan kesan ramping pada tubuh penggunanya. Pada indikator jatuhnya mungkur pada payudara, menurut para pengamat sistem pola Hasil wawancara yang dilakukan di *Raja's Bridal and Party Gown* Semarang pada 12 November 2019, menurut William, (2019) menyatakan beberapa pendapat mengenai sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*, bahwa :

- (1) Perbedaan kedua pola tidak terlalu signifikan, bahkan kedua pola bisa dibilang sama.
- (2) Selisih sedikit ukuran pada grading pola terletak pada garis badan, pinggang, dan panggul saja. Yang lain sama.
- (3) Pada pembuatan sistem pola *Charmant*, bagian garis TM yang miring hanya berpengaruh saat proses pembuatan polanya saja, tidak mempengaruhi hasil jatuhnya pola.
- (4) Kedua pola dinyatakan tepat untuk digunakan sebagai dasar pembuatan *Bustier*, namun akan lebih baik jika melewati proses *Fitting* terlebih dahulu mengingat bentuk tubuh seseorang yang beragam.

Indikator instrument pada pernyataan bagian dada, kedua sistem pola mampu menampilkan bentuk dada yang baik. Hal ini sesuai pendapat McKeen (2019: 24) “*When the garment is worn, the side extension may wrap around the*

side of the wearer and may provide support to the portion of the weight of the breast by transferring a portion of the breast weight to the wearer's side when the wearer wears the garment.” McKeen (2019: 24) Ketika pakaian dikenakan, bagian *Bustier* mampu membungkus sekeliling badan yang menggunakan dan dapat menopang pada bagian payudara ketika pemakainya mengenakan pakaian tersebut.

Pembuatan pola merupakan suatu proses awal yang berpengaruh pada pembuatan busana. Dalam pembuatannya dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam pengambilan ukuran dan langkah pembuatannya. Kesulitan biasa ditemui pada bagian dada saat membentuk lekungkungan mungkum *Bustier*. T.Bond (2000: 213) mengungkapkan pendapatnya “ *There are many difficulties in creating graderules and alternatif movements, especially for the bust and the shaped sleeve.*”. terjadi banyak kesulitan dalam membuat pola terutama pada bagian dada dan garis lengan. Setiap pola mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pemilihan berbagai macam sistem pola pada pembuatan *Bustier* bertujuan untuk mengetahui sistem pola manakah yang lebih tepat digunakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berbagai langkah dan usaha yang telah dilakukan dalam penelitian yang telah dilakukan, akan tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian, antara lain:

- 1) Pembuatan *bustier* hanya menggunakan 2 sistem pola yaitu Sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant*.
- 2) Uji perbandingan *bustier* terbatas pada mahasiswa yang sudah lulus Mata Kuliah *Lingerie*.
- 3) Pesentase pembagian pernyataan pada setiap indikator instrument tidak seimbang sehingga mengakibatkan hasil perhitungan statistika kurang tepat.

- 4) Pembuatan *bustier* menggunakan ukuran *paspop de saku* sehingga hasil berpengaruh pada tampilan bustier jika di pakaikan pada jenis *paspop* yang lain.

BAB V

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* terhadap tubuh ukuran S,M,dan L dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* dan *Charmant* terhadap tubuh ukuran S,M,dan L yang ditinjau pada *fitting factor* ketiga ukuran termasuk kategori tepat hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji friedmant.
2. Terdapat perbedaan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *J.H. Meyneke* ukuran S dengan hasil jadi *Bustier* menggunakan sistem pola *Charmant* ukuran S.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil jadi *bustier* pada ukuran M pada sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant*.
4. Tidak terdapat perbedaan hasil jadi *bustier* pada ukuran L pada sistem pola *J.H. Meyneke* dengan sistem pola *Charmant*.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketelitian pada saat proses pembuatan *Bustier* sangat diperlukan. *Factor Human Error* sering kali jadi pemicu terjadinya ketidak tepatan ukuran maupun bentuk yang dihasilkan pada hasil jadi *Bustier*.
2. Apabila di tinjau dari hasil penilaian *Bustier*, panelis menyayangkan bagian pinggang yang bergelombang, hal ini bisa diatasi dengan penambahan

potongan *princess* pada setiap sisinya. Pada proses memasang kom atau *Cup* payudara dibutuhkan ketelitian sehingga mungkum jatuh tepat pada payudara, bisa menggunakan alat bantu patung jahit untuk proses pemasangan.

3. Pemilihan bukaan *Bustier* perlu diperhitungkan, jika memilih menggunakan bukaan dengan tali sebaiknya di tambahkan bukaan retsleting pada bagian sisi *bustier* , tujuannya agar meudahkan pemakai ketika menggunakan *bustier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyi, F.2016. *Basecamp Ilmu Nongkrong Bareng Tanpa Puas Penelitian Kualitatif (Metode Pengumpulan Data)*. <http://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-pengumpulan-data/> . 07 Maret 2019 (22.00).
- Azwar, Saifuddin. 2007. Reliabilitas dan Validitas Edisi ke Dua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2015. Reliabilitas dan Validitas Edisi ke Empat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rinekea Cipta.
- _____. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rinekea Cipta
- Astuti, D. 2005. *Pesona Kebaya Modern*. Cetakan pertama. Jakarta: Puspa Swara.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Edisi Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- _____. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Edisi Kedua. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fang, J & Y, Ding. 2008. *Expert-Based customized Pattern-making Automation: Part I. Basic Patterns*. National Cheng Kung University, Tainan. Taiwan. 20(1):26-40.
- Fitria, L. 2018. Penyesuaian Pola dasar Sistem *Fernando Burgo* Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal Di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Hadijah, I, I. E. Prahastuti, & A.D. Astuti. 2018. Anaysis Of Dress Pattern Of Body Fitting Without Waist Dart On Chiffon Fabrics. *Advances In Social Science, Education and Human Reseach* 242(2) : 85-91.
- Handayani, E.F. 2018. Perbandingan Hasil Bustier Menggunakan Pola Sistem Alwine dan Pola Sistem Meyneke. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, A. 2013. *Statitikian*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html/amp>. 12 Maret 2019 (00:41).
- Helen, J, dan Armstrong. 2010. *Pattern Making For Fashion Design*. 5th ed. Los Angeles: Pearson Education.

- Kasriani. 2018. Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola Sistem Ferry Sunarto dan Pola Sistem Meyneke. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1. Universitas Negeri Makasar. Makasar.
- Ketaren, A.B, dan N. Napitu. Perbedaan Mutu Hasil Jahitan Bustier Yang Menggunakan 8 Garis *Prncess* dan 6 Garis *Princess* Pada Wanita Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15(1): 23-29.
- Lee, H. 2007. Evaluation Of Commercial Mould Brassierd For Women With Poor Breasts. *Korean Jurnal Of Human Ecology* 16(6): 1211-1221
- McKeen, B. 2016. *Suport Bustier Garment*. Unitated States Patent No. 9.237.772. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- _____. 2019. Bustier Garment With Support Structures Having A Plurality Of Layers. Unitated States Patent No. 10.271.5858 B2. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Muliawan, P. 1990. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. 2003. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Nasir. 2017. *Metode Penelitian*. Cetakan kesebelas. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nohong, N. 2010. Pengenalan Sejarah Busana dan Tekstil. *Jurnal Teknologi kerumahtanggan* 9(1): 1-4.
- Pratiwi, D. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kanisius
- Poespo, G. 2003. *Semarak Busana Strapless camisol*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2013. *A to Z Istilah Fashion*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roeswoto. 1986. *LINSERI*. Jakarta: Ikatan Ahli Menjahit Indonesia Kartini (IAMBI), Yayasan Instituti Andragogi Indonesia (INSANI) dan ARIES LIMA
- Schiffer, M. 1941. Strapless Brassiere. *Jurnal Stated Patent Office* 259,857(5): 2-42.

- Siregar, S. 2017. *Statistika Terapan Untuk perguruan Tinggi*. Cetakan ke-2. Jakarta: KENCANA.
- Soekarno, dan L. Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Cetakan Pertama. Tangerang: PT. AgroMedia Pustaka.
- Stalder, E. 2008. *Fashion 101: A Crash Course in Clothing*. San Francisco: Zest Books
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-8. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T.Bond,S.C, Liao,J.P, dan Turner. 2000. Pattern Design Construction For Ladies Made to Measure Patterns. *Jurnal Of Fashion Marketing and Management: An International Jurnal* 4(3): 201-221.
- Trisnaningtyas, Y. 2011. Analisis Pola Bstier Yang Dibuat dengan Pola Praktis dan Pola So-En ditinjau dari Fitting Factorynya Pada Tubuh Ukuran Standar "M". *Skripsi*. Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Malang.
- Yi, K.H dan H, Choi. 2017. Bustier Pattern Design and Wearing Test For Small Breasted Woman. *Dept. Of Clothing & Textile* 21(5): 109-121.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 436 / FT - UNNES / 2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Tanggal 15 Februari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. Sri Endah Wahyuningsih, MPd
NIP : 196805271993032010
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : Retno Tri Murahati
NIM : 5401415025
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana
Topik : perbedaan hasil jadi pembuatan bustier dengan sistem pola J.H.C. Meyneke dengan Charmant pada ukuran tubuh S,M,dan L
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal



**DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 11 Maret 2019**

DEKAN

Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994081001

Lampiran 2. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS TEKNIK
 Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009
 Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 4845 /UN37.1.5/TU/2019

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang memberi tugas kepada Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Penguji Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

No	Nama / NIP	Pangkat / Golru	Tugas
1	Dra. Widowati, M.Pd. 196303161987022001	Pembina, IV/a	Penguji 1
2	Dra. Musdalifah, M.Si 196211111987022001	Pembina, IV/a	Penguji 2
3	Dr. Sri Endah W., M.Pd. 196805281993032001	Pembina Tk. I, IV/b	Pembimbing

untuk menguji mahasiswa :

Nama : Retno Tri Murahati
 NIM : 5401415025
 Prodi : S1 Pendidikan Tata Busana
 Topik : PERBANDINGAN HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA CHARMAT DAN J.H. MEYNEKE.

Waktu : Kamis, 16 Mei 2019
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : E10 R. Sidang
 Pakaian : Hitam Putih Jas Almamater

Demikian agar tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Tembusan :
 1. Wakil Dekan Bidang II;
 2. Ketua Jurusan PKK;
 3. Kasubbag Keuangan,
 Fakultas Teknik UNNES

Lampiran 3. Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009

Laman: <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI/TA**

Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Retno Tri Murahati
NIM : 5401415025
Prodi : Pendidikan Tata Busana
Judul Skripsi/TA : Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola Charmant Dan J.H. Meyneke Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L

Telah diseminarkan pada

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Gedung E.10 Ruang Sidang
Jumlah Dosen hadir : 3 orang
Jumlah mahasiswa hadir : 9 orang (Daftar hadir terlampir)
Kesimpulan hasil seminar: proposal tidak direvisi / proposal direvisi *)

Semarang, 16 Mei 2019

Dosen Penguji II

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Dosen Penguji I

Dra. Widowati, M.Pd.
NIP. 196303161987022001

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Lampiran 4. Daftar Hadir Dosen Dosen Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009

Laman: <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

DAFTAR HADIR DOSEN SEMINAR PROPOSAL

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019

Nama/ NIM : Retno Tri Murahati/ 5401415025

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola Charmant Dan J.H.
Meyneke Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L

No	NAMA	NIP	Tandatangan
1.	Dra. Sri EndahWahyuningsih, M.Pd	196805271993032001	
2.	Dra. Widowati, M.Pd.	196303161987022001	
3.	Dra. Musdalifah, M.Si	196211111987022001	

Lampiran 5. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009

Laman: <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

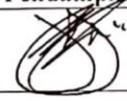
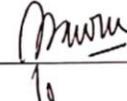
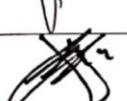
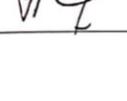
DAFTAR HADIR MAHASISWA SEMINAR PROPOSAL

No	Nama	Program Studi	Tanda Tangan
1	Yovika Okvisia	pend. Tata Busana	1
2	Lailatul Maghfirah	Pend. Tata Busana	2
3	Madhifah Rahmawati	— — —	3
4	Ina Selprana	— — —	4
5	Tri Rohmawati	— — —	5
6	Gezza Ervina		6
7	Immanuela Desvianawati		7
8	Nita Alhidayah	— —	8
9	Winda Yuliana	— — —	9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18

Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar Proposal

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL
SKRIPSI/TA

NAMA/NIM : **RETNO TRI MURAHATI**
PRODI : Tata Busana

No	Hari/Tanggal	Proposal yang Diseminarkan		Tanda Tangan Dosen Pendamping
		Peneliti	Judul	
1	Rabu / 18 / 12	Khanza Azizah A.k	Identifikasi & kontinuitas Batik 21e	
2	Jum'at 28 Desember 2018.	Devina Maya Hapsari	Pengembangan Media Pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran desain busana untuk kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja.	
3	Jum'at / 25-02-18	Avira Kristin. M	Legenda tokoh Jepang sebagai ide dasar perancangan motif batik untuk kerajinan batik Jepang.	
4	Rabu / 6 Feb 2019	Eftiyah Nala Fadilat	Perbedaan hasil busana kerajinan dan bahan teknik tekstil yg ditinjau dari bahan pelapik.	
5	Kamis, 28 Maret 2019.	Genega Ervina	Label cap batik (LAKU) dan label batik.	
6	Rabu / 7 Mei 2019	Katzi	Pertumbuhan hasil jadi: busan menggunakan pola Cherman & J.H. Mayneke thdtk tubuh S, M & L	
7	Korini / 2019 / 05	Retno Tri Murahati		
8				

Semarang,
Koordinator Program Studi,


Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP 196805271993032010

Lampiran 7. Surat Izin Validator



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/ 12037 /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : Permohonan Izin Validasi Instrumen

Yth : Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd.
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik - UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Validasi Instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 02 Oktober 2019

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. -Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP.: 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Larasan: <http://r.unnes.ac.id>, surel: fi@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/ *12037* /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : Permohonan Izin Validasi Instrumen

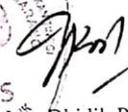
Yth : Widya Puji Astuti, S.Pd., M.Pd.
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik - UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Validasi Instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 02 Oktober 2019
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

UNNES
Dr. Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT:
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/12332 /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : **Permohonan Izin Validasi Instrumen**

Yth : Sita Nurmasitah, M. Hum.
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik - UNNES

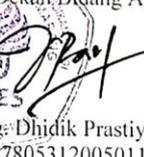
Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Validasi Instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 07 Oktober 2019

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

UNNES
Dr. Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C

Lampiran 8. Surat Izin Panelis



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/13246 /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : Permohonan Izin Uji Panelis

Yth : Pimpinan Raja's Bridal & Boutique
Jl. Sompok Baru No. 93
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Uji Panelis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Oktober 2019

A. A. Dekan
Dekan Bidang Akademik



Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/13 *246* /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : **Permohonan Izin Uji Panelis**

Yth : Pemilik Bayu Aji of Kebaya and Gowh
Jl. Tosari, Brangsong
Kendal

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Uji Panelis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Oktober 2019

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Ng. Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.

NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/13246 /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : Permohonan Izin Uji Panelis

Yth : Atika, S.Pd., M.Pd
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik - UNNES

Dengan hormat kami mohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Uji Panelis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Oktober 2019

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
UNNES
Dr. Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/13 246 /UN37.1.5/TA.00.03/2019
Hal : Permohonan Izin Uji Panelis

Yth : Pimpinan Griya Modiste
Jl. Lebo, Gringsing
Kendal

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	NAMA	NIM	Jurusan
1.	Retno Tri Murahati	5401415025	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan Uji Panelis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Oktober 2019
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dhidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H. MEYNEKE dan CHARMANT

No.	Indikator	Sub. Indikator	Pernyataan	Jenis Bustier		Rubrik Penilaian	No. Item
1.	Hasil Jadi Bustier	1. Bagian badan	Letak kerung dada pada bustier	Pola A	S	4. Sangat Tepat (letak tengah dada jatuh tepat pada tengah muka, pasa sesuai desain S : 13 cm, M : 13 cm, L : 14 cm) 3. Tepat (letak tengah dada sesuai dengan ukuran pada desain sedikit naik atau turun 0,5 cm dari posisi sebenarnya) 2. Kurang Tepat (letak tengah dada bustier naik atau turun 1 cm dari posisi sebenarnya) 1. Tidak Tepat (Letak tengah dada bustier naik atau turun lebih dari 1 cm dari posisi sebenarnya)	1
					M		
					L		
				Pola B	S		
					M		
					L		
			Besar lingkaran badan ustier	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (besar lingkaran badan sesuai ukuran, pas pada bagian dada tidak terlalu longgar atau terlalu ketat) 3. Baik (besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar kurang dari 1 cm dari ukuran sebenarnya) 2. Kurang baik (besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm dari ukuran sebenarnya)	2
					M		
					L		
				Bustier Pola Charmant	S		
					M		

				L	1. Tidak baik (Besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar lebih dari 2 cm dari ukuran sebenarnya)		
		Ukuran Mungkum Bustier	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (ukuran cup sesuai dengan ukuran buah dada pas tanpa menekan buah dada, S : 32, M : 34 L : 36)	3	
				M			
				L			
			Bustier Pola Charmant	S	2. Kurang baik (ukuran cup kekecilan atau longgar selisih 1 tingkat dari ukuran sebenarnya)		
				M			
				L			
		Jatuhnya mungkum pada payudara	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat Baik (mungkum mampu menopang payudara, jatuhnya mungkum tepat pada puncak dada)	4	
							M
							L
				Bustier Pola Charmant	S		2. Kurang baik (jatuhnya mungkum bergeser 1 sampai 2 cm dari puncak dada)
					M		
					L		
		Letak garis princes bagian depan	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (letak garis princes bagian depan tepat melewati puncak dada)	5	
							M

				L	3. Baik (letak garis princes bagian depan bergeser kurang dari 1cm dari puncak dada)	
			Bustier Pola Charmant	S	2. Kurang baik (letak garis princes bagian depan bergeser 1 sampai 2 cm dari puncak dada)	
				M	1. Tidak baik (letak garis princes bagian depan bergeser lebih dari 2 cm dari puncak dada)	
				L		
		Letak garis princes bagian belakang	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (letak garis princes bagian belakang tepat melewati posisi badan)	6
				M	3. Baik (letak garis princes bagian belakang bergeser kurang dari 1cm dari posisi badan)	
				L	2. Kurang baik (letak garis princes belakang bergeser 1 sampai 2 cm dari posisi badan)	
			Bustier Pola Charmant	S	1. Tidak baik (letak garis princes belakang bergeser lebih dari 2 cm dari posisi badan)	
				M		
				L		
		Letak garis Tengah Muka	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (letak garis tengah muka tepat melewati tengah badan)	7
				M	3. Baik (letak garis tengah muka bergeser kurang dari 1cm dari posisi tengah badan)	
				L	2. Kurang baik (letak garis tengah muka bergeser 1 sampai 2 cm dari posisi badan)	
			Bustier Pola Charmant	S	1. Tidak baik (letak garis tengah muka bergeser lebih dari 2 cm dari posisi tengah badan)	
				M		
				L		
		Letak garis sisi		S		8

				Bustier Pola Meyneke	M	4. Sangat baik (letak garis sisi tepat melewati pada posisi sisi badan) 3. Baik (letak garis sisi bergeser kurang dari 1cm dari posisi sisi badan) 2. Kurang baik (letak garis sisi bergeser 1 sampai 2 cm dari sisi badan) 1. Tidak baik (letak garis sisi bergeser lebih dari 2 cm dari posisi sisi badan)	
			Bustier Pola Meyneke	L			
			Bustier Pola Charmant	S			
				M			
				L			
		Panjang bustier	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (panjang bustier pas sesuai ukuran pada desain) 3. Baik (panjang bustier lebih pendek atau panjang 1 cm dari ukuran pada desain) 2. Kurang baik (panjang bustier lebih pendek atau panjang 1 sampai 2 cm dari ukuran pada desain) 1. Tidak baik (panjang bustier lebih pendek atau panjang lebih dari 2 cm dari ukuran pada desain)	9	
			Bustier Pola Meyneke	M			
			Bustier Pola Meyneke	L			
			Bustier Pola Charmant	S			
				M			
				L			
		Belahan bustier	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (bentuk belahan tepat dibagian tengah belakang, ukuran jarak sengkeliit sama yaitu 3 cm) 3. Baik (bentuk belahan tepat dibagian tengah belakang, ukuran jarak sengkeliit ada yang tidak sama) 2. Kurang baik (letak belahan tidak tepat pada tengah belakang, jarak sengkeliit sama) 1. Tidak baik (letak belahan tidak tepat pada tengah belakang, ukuran jarak sengkeliit tidak sama)	10	
			Bustier Pola Meyneke	M			
			Bustier Pola Meyneke	L			
			Bustier Pola Charmant	S			
				M			
				L			

	2. Bagian Pinggang	Besar lingkaran pinggang	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (besar lingkaran pinggang sesuai ukuran, pas pada bagian pinggang, tidak terlalu longgar atau terlalu ketat) 3. Baik (besar lingkaran pinggang lebih sempit atau longgar 1 cm dari ukuran) 2. Kurang baik (besar lingkaran pinggang lebih sempit atau longgar 1 sampai 2 cm dari ukuran) 1. Tidak baik (besar lingkaran pinggang lebih sempit atau longgar lebih dari 2 cm dari ukuran)	11
				M		
				L		
			Bustier Pola Charmant	S		
				M		
				L		
	Letak pinggang	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (letak garis pinggang tepat pada letak pinggang) 3. Baik (letak garis pinggang bergeser 1 cm di atas atau dibawah garis pinggang) 2. Kurang baik (letak garis pinggang bergeser 1 sampai 2 cm di atas atau dibawah garis pinggang) 1 Tidak baik (letak garis pinggang bergeser lebih dari 2 cm diatas atau dibawah garis pinggang)	12	
			M			
			L			
		Bustier Pola Charmant	S			
			M			
			L			
3. Bagian Boning	Jahitan boning	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat baik (ukuran rumah boning sesuai dengan ukuran boning 7 mm) 3. Baik (ukuran rumah boning kekecilan atau longgar 1 mm dari ukuran boning) 2. Kurang baik (ukuran rumah boning kekecilan atau longgar 1 sampai 2 mm dari ukuran boning)	13	
			M			
			L			
		Bustier Pola Charmant	S			
			M			

				L	1. Tidak baik (ukuran rumah boning kekecilan atau kelonggaran lebih dari 2 mm dari ukuran boning)	
	4. Bagian Panggul	Besar lingkaran panggul	Bustier Pola Meyneke	S	4. Sangat Tepat (letak garis panggul tepat pada letak panggul)	14
				M	3. Tepat (letak garis panggul bergeser 1 cm di atas atau dibawah garis panggul)	
				L	2. Kurang Tepat (letak garis panggul bergeser 1 sampai 2 cm di atas atau dibawah garis panggul)	
			Bustier Pola Charmant	S	1 Tidak Tepat (letak garis panggul bergeser lebih dari 2 cm diatas atau dibawah garis panggul)	
				M		
				L		
	5. Tampak keseluruhan	Bustier sesuai desain	Bustier Pola Meyneke	S	4. sangat baik (bentuk dan modifikasi bustier sesuai desain)	15
				M	3. Baik (bentuk bustier sesuai dengan desain dan modifikasi bustier kurang sesuai dengan desain)	
				L	2. Kurang baik (bentuk bustier tidak sesuai dengan dengan desain dan modifikasi bustier sesuai dengan desain)	
			Bustier Pola Charmant	S	1. Tidak baik (bentuk dan modifikasi bustier tidak sesuai dengan desain)	
				M		
				L		
		Tampilan keseluruhan bustier	Bustier Pola Meyneke	S	4. sangat baik (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> tampak depan terlihat rapi, licin dan tanpa ada bagian yang menggelembung)	16
				M		
				L	3. Baik (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> tampak depan terlihat rapi, licin, namun terdapat sedikit gelembang pada bagian tertentu)	
			Bustier Pola Charmant	S	2. Kurang baik (tampilan bustier pada <i>mennequin</i> tampak depan terlihat kurang rapi, ada bagian yang bergelombang)	
				M		
				L	1. Tidak baik (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> tidak rapi, dan bergelombang)	

Lampiran 10. Instrument Lembar Observasi



**PROGRAM PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

LEMBAR PENGAMATAN**PERBEDAAN HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H. MEYNEKE dan CHARMANT****Identitas panelis****Nama :****Pekerjaan :****Hari, Tanggal :****Petunjuk pengisian**

- Berilah nilai untuk setiap objek pengamatan sesuai dengan pendapat atau opini anda
- Pemberian nilai dilakukan dengan memberikan tanda *checlist* (√) pada kolom kriteria penilaian
- Keterangan :
 - Nilai 4 : Sangat baik
 - Nilai 3 : Baik
 - Nilai 2 : Kurang baik
 - Nilai 1 : Tidak baik

No.	Pernyataan	Jenis Bustier	Skor				Rubrik Penilaian	Saran
			1	2	3	4		
1.	Letak tengah dada pada bustier	Pola A	S					4. Sangat Tepat (letak tengah dada jatuh tepat pada tengah muka, pasa sesuai desain S : 13 cm, M : 13 cm, L : 14 cm) 3. Tepat (letak tengah dada sesuai dengan ukuran pada desain sedikit naik atau turun 0,5 cm dari posisi sebenarnya) 2. Kurang Tepat (letak tengah dada bustier naik atau turun 1 cm dari posisi sebenarnya) 1. Tidak Tepat (Letak tengah dada bustier naik atau turun lebih dari 1 cm dari posisi sebenarnya)
	M							
	L							
	Pola B	S						
		M						
		L						
2.	Besar lingkaran badan bustier	Pola A	S					4. Sangat Tepat (besar lingkaran badan sesuai ukuran, pas pada bagian dada tidak terlalu longgar atau terlalu ketat) S: 79, M: 82, L: 89) 3. Tepat (besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar kurang dari 1 cm dari ukuran sebenarnya) 2. Kurang Tepat (besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm dari ukuran sebenarnya) 1. Tidak Tepat (Besar lingkaran badan lebih sempit atau longgar lebih dari 2 cm dari ukuran sebenarnya)
	M							
	L							
	Pola B	S						
		M						
		L						
3.	Ukuran Mungkum Bustier	Pola A	S					4. Sangat Tepat (ukuran cup sesuai dengan ukuran buah dada pas tanpamenekan buah dada, S : 32, M : 34 L : 36) 3. Tepat (ukuran cup sedikit kekecilan atau longgar dari ukuran sebenarnya) 2. Kurang Tepat (ukuran cup kekecilan atau longgar selisih 1 tingkat dari ukuran sebenarnya) 1. Tidak Tepat (ukuran cup kekecilan atau longgar selisih 2 ukuran dari ukuran sebenarnya)
	M							
	L							
	Pola B	S						
		M						
		L						

No	Pernyataan	Jenis Bustier	Skor				Rubrik Penilaian	Saran
			1	2	3	4		
4.	Jatuhnya mungkum pada payudara	Pola A	S				4. Sangat Tepat (mungkum mampu menopang payudara, jatuhnya mungkum tepat pada puncak dada) 3. Tepat (jatuhnya mungkum bergeser 1 cm dari puncak dada) 2. Kurang Tepat (jatuhnya mungkum bergeser 1 sampai 2 cm dari puncak dada) 1. Tidak Tepat (jatuhnya mungkum bergeser lebih dari 2 cm dari puncak dada)	
			M					
			L					
		Pola B	S					
			M					
			L					
5.	Letak garis princess bagian depan	Pola A	S				4. Sangat Tepat (letak garis princess bagian depan tepat melewati puncak dada) 3. Tepat (letak garis princess bagian depan bergeser kurang dari 1cm dari puncak dada) 2. Kurang Tepat (letak garis princess bagian depan bergeser 1 sampai 2 cm dari puncak dada) 1. Tidak Tepat (letak garis princess bagian depan bergeser lebih dari 2 cm dari puncak dada)	
			M					
			L					
		Pola B	S					
			M					
			L					
6.	Letak garis princess bagian belakang	Pola A	S				4. Sangat Tepat (letak garis princess bagian belakang tepat melewati posisi badan) 3. Tepat (letak garis princess bagian belakang bergeser kurang dari 1cm dari posisi badan) 2. Kurang Tepat (letak garis princess belakang bergeser 1 sampai 2 cm dari posisi badan) 1. Tidak Tepat (letak garis princess belakang bergeser lebih dari 2 cm dari posisi badan)	
			M					
			L					
		Pola B	S					
			M					
			L					

No	Pernyataan	Jenis Bustier		Skor				Rubrik Penilaian	Saran
				1	2	3	4		
7.	Letak garis Tengah Muka	Pola A	S					4. Sangat Tepat (letak garis tengah muka tepat melewati tengah badan) 3. Tepat (letak garis tengah muka bergeser kurang dari 1 cm dari posisi tengah badan) 2. Kurang Tepat (letak garis tengah muka bergeser 1 sampai 2 cm dari posisi badan) 1. Tidak Tepat (letak garis tengah muka bergeser lebih dari 2 cm dari posisi tengah badan)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
8.	Letak garis sisi	Pola A	S					4. Sangat Tepat (letak garis sisi tepat melewati pada posisi sisi badan) 3. Tepat (letak garis sisi bergeser kurang dari 1 cm dari posisi sisi badan) 2. Kurang Tepat (letak garis sisi bergeser 1 sampai 2 cm dari sisi badan) 1. Tidak Tepat (letak garis sisi bergeser lebih dari 2 cm dari posisi sisi badan)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
9.	Panjang bustier	Pola A	S					4. Sangat Tepat (panjang bustier pas sesuai ukuran pada desain) 3. Tepat (panjang bustier lebih pendek atau panjang 1 cm dari ukuran pada desain) 2. Kurang Tepat (panjang bustier lebih pendek atau panjang 1 sampai 2 cm dari ukuran pada desain) 1. Tidak Tepat (panjang bustier lebih pendek atau panjang lebih dari 2 cm dari ukuran pada desain)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						

No	Pernyataan	Jenis Bustier		Skor				Rubrik Penilaian	Saran
				1	2	3	4		
10.	Belahan bustier	Pola A	S					4. Sangat Tepat (bentuk belahan tepat dibagian tengah belakang, ukuran jarak sengkeli sama yaitu 3 cm) 3. Tepat (bentuk belahan tepat dibagian tengah belakang, ukuran jarak sengkeli ada yang tidak sama) 2. Kurang Tepat (letak belahan tidak tepat pada tengah belakang, jarak sengkeli sama) 1. Tidak Tepat (letak belahan tidak tepat pada tengah belakang, ukuran jarak sengkeli tidak sama)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
11.	Besar lingk pinggang	Pola A	S					4. Sangat Tepat (besar lingk pinggang sesuai ukurran, pas pada bagian pinggang, tidak terlalu longgar atau terlalu ketat) 3. Tepat (besar lingk pinggang lebih sempit atau longgar 1cm dari ukuran) 2. Kurang Tepat (besar lingk pinggang lebih sempit atau longgar 1 sampai 2 cm dari ukuran) 1. Tidak Tepat (besar lingk pinggang lebih sempit atau longgar lebih dari 2 cm dari ukuran)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
12.	Letak pinggang	Pola A	S					4. Sangat Tepat (letak garis pinggang tepat pada letak pinggang) 3. Tepat (letak garis pinggang bergeser 1 cm di atas atau dibawah garis pinggang) 2. Kurang Tepat (letak garis pinggang bergeser 1 sampai 2 cm di atas atau dibawah garis pinggang) 1 Tidak Tepat (letak garis pinggang bergeser lebih dari 2 cm diatas atau dibawah garis pinggang)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						

No	Pernyataan	Jenis Bustier		Skor				Rubrik Penilaian	Saran
				1	2	3	4		
13.	Jahitan boning	Pola A	S					4. Sangat Tepat (ukuran rumah boning sesuai dengan ukuran boning 7 mm) 3. Tepat (ukuran rumah boning kekecilan atau longgar 1 mm dari ukuran boning) 2. Kurang Tepat (ukuran rumah boning kekecilan atau longgar 1 sampai 2 mm dari ukuran boning) 1. Tidak Tepat (ukuran rumah boning kekecilan atau kelonggaran lebih dari 2 mm dari ukuran boning)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
14.	Besar lingkarpanggul	Pola A	S					4. Sangat Tepat (letak garis panggul tepat pada letak panggul) 3. Tepat (letak garis panggul bergeser 1 cm di atas atau dibawah garis panggul) 2. Kurang Tepat (letak garis panggul bergeser 1 sampai 2 cm di atas atau dibawah garis panggul) 1 Tidak Tepat (letak garis panggul bergeser lebih dari 2 cm diatas atau dibawah garis panggul)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						
15.	Bustier sesuai desain	Pola A	S					4. Sangat Tepat (bentuk dan modifikasi bustier sesuai desain) 3. Tepat (bentuk bustier sesuai dengan desain dan modifikasi bustier kurang sesuai dengan desain) 2. Kurang Tepat (bentuk bustier tidak sesuai dengan dengan desain dan modifikasi bustier sesuai dengan desain) 1. Tidak Tepat (bentuk dan modifikasi bustier tidak sesuai dengan desain)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						

No.	Pernyataan	Jenis Bustier		Skor				Rubrik Penilaian	Saran
				1	2	3	4		
16.	Tampilan keseluruhan bustier	Pola A	S					4. sangat Tepat (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> terlihat rapi, licin dan tanpa ada bagian yang menggelembung) 3. Tepat (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> terlihat rapi, licin, namun terdapat sedikit gelembang pada bagain tertentu) 2. Kurang Tepat (tampilan bustier pada <i>mennequin</i> terlihat kurang rapi, ada bagian yang bergelombang) 1. Tidak Tepat (tampilan bustier pada <i>mannequin</i> tidak rapi, dan bergelombang)	
			M						
			L						
		Pola B	S						
			M						
			L						

Lampiran 11. Lembar Penilaian Validator

LEMBAR ANGKET VALIDITAS AHLI INSTRUMEN
PERBEDAAN HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H.
MEYNEKE dan CHARMANT

Nama : Widya Puji Astuti, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19830103201102021

Jabatan :

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019

Petunjuk pengisian

- Berilah nilai untuk setiap objek pengamatan sesuai dengan pendapat atau opini anda
- Pemberian nilai dilakukan dengan memberikan tanda *checlist* (√) pada kolom kriteria penilaian
- Keterangan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - KS : Kurang Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Komponen	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pernyataan lembar validitas sesuai dengan aspek dan indikator dalam kisi-kisi		✓			
2.	Pernyataan dalam lembar validitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓			
3.	Aspek dan indikator penilaian dalam lembar validitas produk sudah benar dan sesuai		✓			
4.	Petunjuk pengisian lembar validitas sudah jelas dan mudah dipahami			✓		
5.	Lembar validitas produk menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓		
6.	Istilah atau Bahasa yang digunakan dalam lembar validitas sesuai EBI dan mudah dipahami			✓		
7.	Pernyataan dalam lembar validitas tidak mengandung penafsiran atau makna ganda		✓			
Saran : <i>Perbaiki struktur instrumen penilaian</i>						

Dengan checklist diatas maka instrumen ini dinyatakan :

- Tidak dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi
- Tidak ada revisi

Semarang, 9 Oktober 2019

Validator,



Widya Puji Astuti, S.Pd., M.Pd.

NIP.198301032011012021

LEMBAR ANGKET VALIDITAS AHLI INSTRUMEN
PERBEDAAN HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H.
MEYNEKE dan CHARMANT

Nama : Roudlotus Sholikah, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198907132019032021

Jabatan : Dosen

Hari, Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2019.

Petunjuk pengisian

- Berilah nilai untuk setiap objek pengamatan sesuai dengan pendapat atau opini anda
- Pemberian nilai dilakukan dengan memberikan tanda *checlist* (√) pada kolom kriteria penilaian
- Keterangan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - KS : Kurang Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Komponen	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pernyataan lembar validitas sesuai dengan aspek dan indikator dalam kisi-kisi	✓				
2.	Pernyataan dalam lembar validitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	✓				
3.	Aspek dan indikator penilaian dalam lembar validitas produk sudah benar dan sesuai		✓			
4.	Petunjuk pengisian lembar validitas sudah jelas dan mudah dipahami	✓				
5.	Lembar validitas produk menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami	✓				
6.	Istilah atau Bahasa yang digunakan dalam lembar validitas sesuai EBI dan mudah dipahami		✓			
7.	Pernyataan dalam lembar validitas tidak mengandung penafsiran atau makna ganda		✓			
Saran :						
<p style="text-align: center;"><i>perbaiki sesuai mabulca.</i></p>						

Dengan checklist diatas maka instrumen ini dinyatakan :

- Tidak dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi
- Tidak ada revisi

Semarang, Oktober 2019

Validator,



Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd.

NIP.1989071320140721163

LEMBAR ANGKET VALIDITAS AHLI INSTRUMEN
PERBEDAAN HASIL JADI BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H.
MEYNEKE dan CHARMANT

Nama : SITA NURMASITAH, S.S., M.Hum

NIP : 1985060320160812012

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Petunjuk pengisian

- Berilah nilai untuk setiap objek pengamatan sesuai dengan pendapat atau opini anda
- Pemberian nilai dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom kriteria penilaian.
- Keterangan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - KS : Kurang Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Komponen	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pernyataan lembar validitas sesuai dengan aspek dan indikator dalam kisi-kisi		✓			
2.	Pernyataan dalam lembar validitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓			
3.	Aspek dan indikator penilaian dalam lembar validitas produk sudah benar dan sesuai		✓			
4.	Petunjuk pengisian lembar validitas sudah jelas dan mudah dipahami		✓			
5.	Lembar validitas produk menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓			
6.	Istilah atau Bahasa yang digunakan dalam lembar validitas sesuai EBI dan mudah dipahami		✓			
7.	Pernyataan dalam lembar validitas tidak mengandung penafsiran atau makna ganda		✓			
Saran : Perbaiki penulisannya, ada beberapa miss-spelling, penulisan kata asing cetak miring, dan perhatikan tanda baca.						

Dengan checklist diatas maka instrumen ini dinyatakan :

- Tidak dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi
- Tidak ada revisi

Semarang, Oktober 2019

Validator,


Sita Nurmasitah, M.Hum.

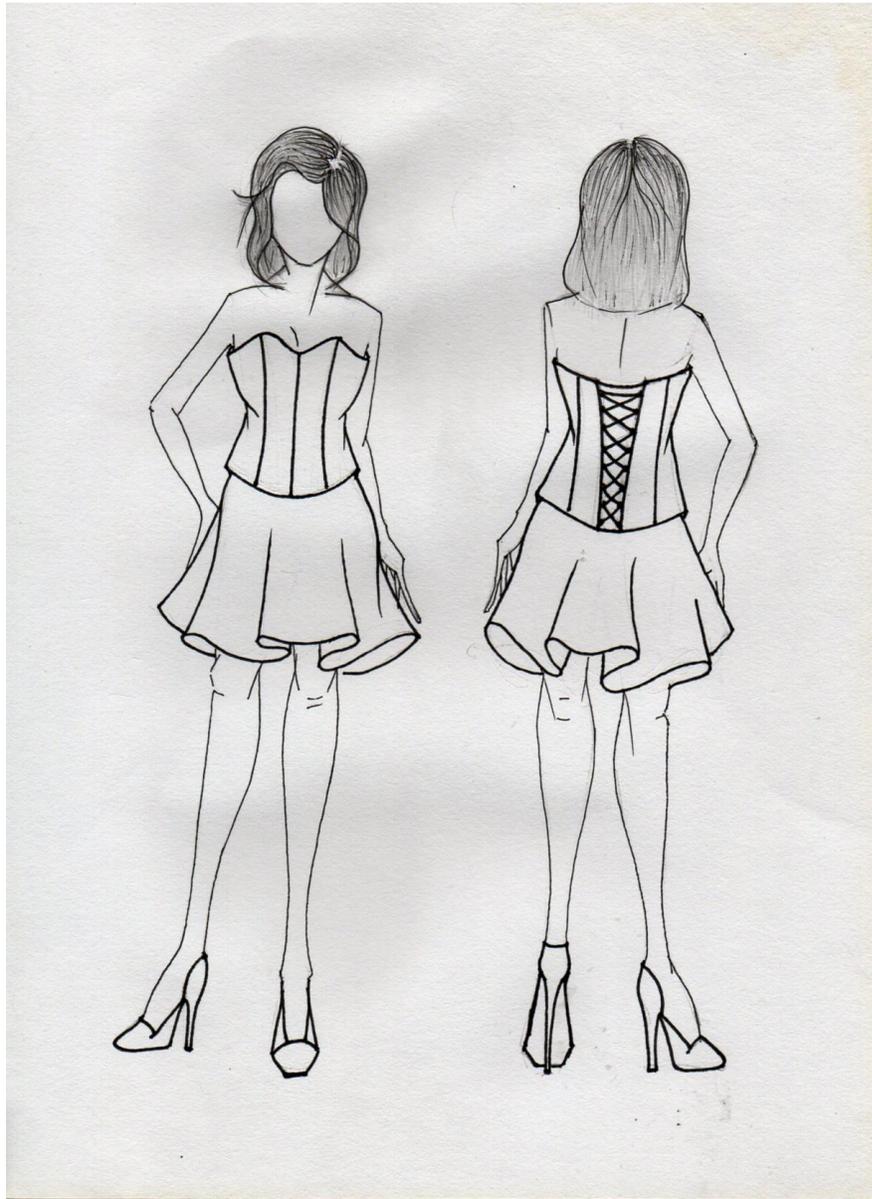
NIP.1985060320160812012

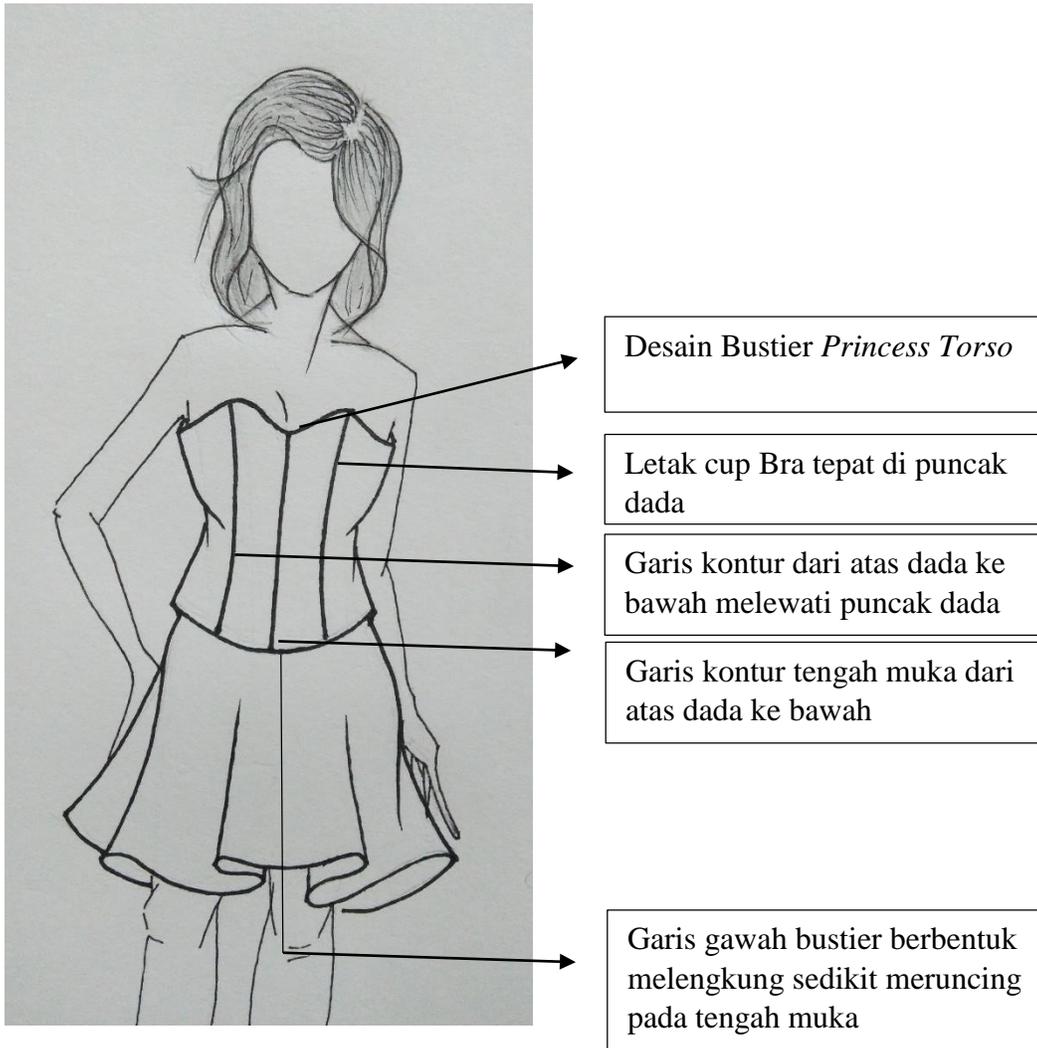
Lampiran 12. Daftar Nama Panelis

NO	NAMA
1	Atika
2	Riska Andriani
3	Ndaruwati Chandra
4	Dian Saputra
5	Jacob William
6	Yovika Okvisia
7	Winda Yuliana
8	Chamidah Ulin
9	Ana Fatikhah Fakriani
10	Wiwit Yuliana
11	Widya Dichinta Nugraheni
12	Wahyu Lutpita Sari
13	Nadhifah Rahmawati
14	Lailatul Maghfiroh
15	Ayuning Citra Selaras
16	Ilufia Sari
17	Dhewi Shofura Amatullah
18	Ima Selpiana
19	Kartini
20	Tisma Mutia
21	Immanuela Desviana Sari
22	Andini Nurdianti
23	Nor Alfen Raiyyal
24	Nurul Aeni

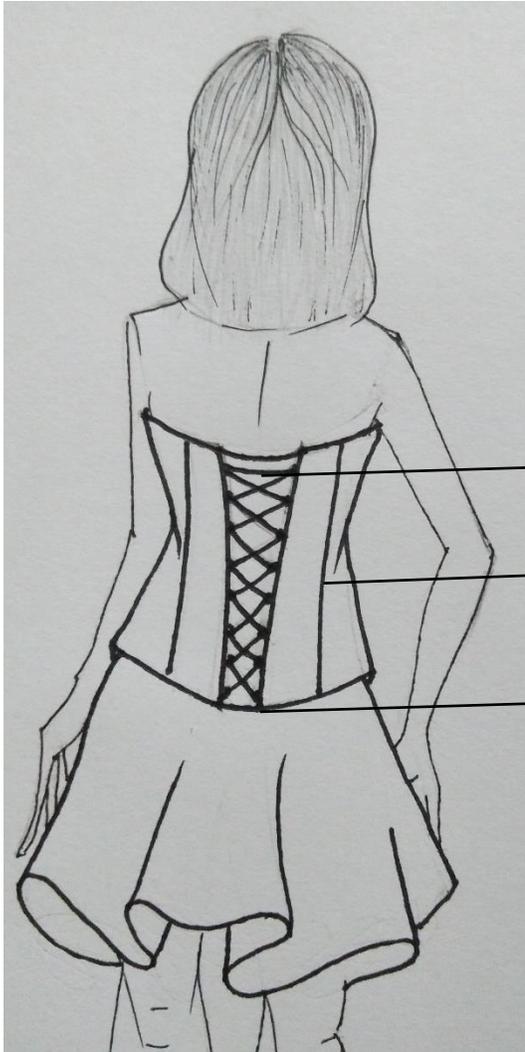
NO	NAMA
25	Dewi Nur Apriani
26	Partini
27	Astri Apriliana
28	Kurrotun Ayun
29	Anggita Nadila
30	Melia Indah
31	Hanifah Kurnia Sari
32	Siti Safiah
33	Tiara Nur. F.
34	Laili Rahmawati
35	Nur Faidah
36	Nurul Farisah Zairina
37	Ayu Retno Pratiwi
38	Marsidah
39	Ayu Sri Amar
40	Aas Anisa Safitri
41	Mega Yuniar K
42	Nur Qurroti Aini
43	Ita Wahyu Nur Cahyani
44	Halimah Nur Utami
45	Nurul Istiqomah
46	Isna Aisyah Karimah
47	Nurul Istiqomah

Lampiran 13. Langkah Pembuatan Produk

DISAIN SKETSA BUSTIER

DISAIN PRODUKSI SATUDesain *Bustier* Tampak Depan

Desain *Bustier* Tampak Belakang

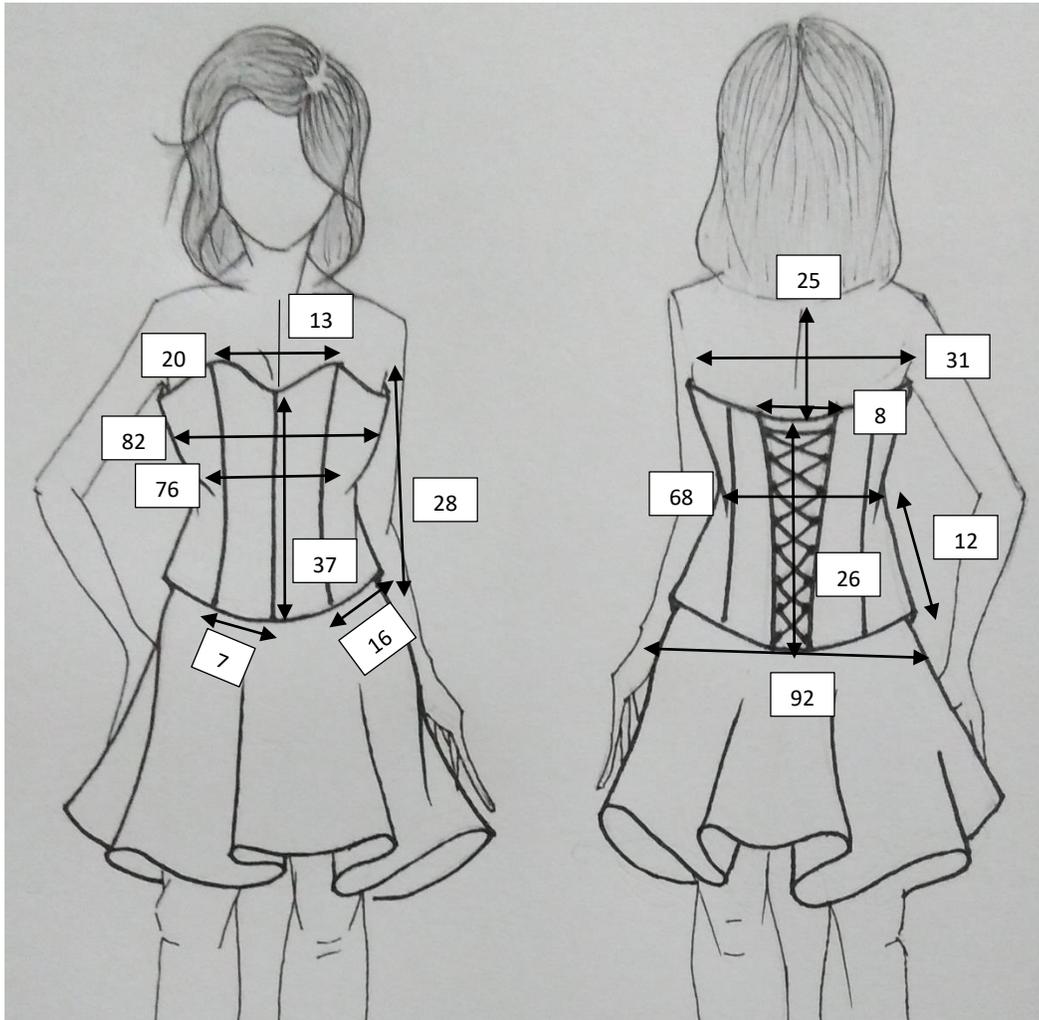


Desain Bustier *Princess Torso* belahan belakang dengan tali sengkeli dari punggung sampai bawah

Garis kontur bagian belakang dari punggung kebawah

Garis kontur bustier bagian bawah sedikit melengkung

DISAIN PRODUKSI DUA



DISAIN SAJIAN



POLA DASAR

NO	KETERANGAN	S	M	L
1.	Lingkar badan 1	79	82	88
2.	Lingkar badan 2	79	82	89
3.	Lingkar badan 3	74	76	78
4.	Lingkar leher	35	36	37
5.	Panjang muka	31	32	33
6.	Lebar muka	30	32	33
7.	Lingkar pinggang	63	68	74
8.	Lebar punggung	30	33	34
9.	Panjang punggung	35	36	37
10.	Lebar bahu	10	11	12
11.	Tinggi puncak	14	15	15
12.	Jarak dada	16	17	18
13.	Panjang sisi	13	14	15
14.	Tinggi panggul	17	18	19
15.	Lingkar panggul	90	92	102

Sistem Pola J.H. Meyneke

Keterangan Pola Sistem J.H. Meyneke

Keterangan Pola Depan :

- E – R : $\frac{1}{4}$ x lingkar badan 2 + 2cm
- R – Q : Panjang sisi
- D – Q : E – R
- R – S : Panjang muka
- S – T : $\frac{1}{6}$ x lingkar leher + $2\frac{1}{2}$
- T – U : $\frac{1}{6}$ x lingkar leher
- U – S : Kerung leher depan
- U – V : Lebar bahu

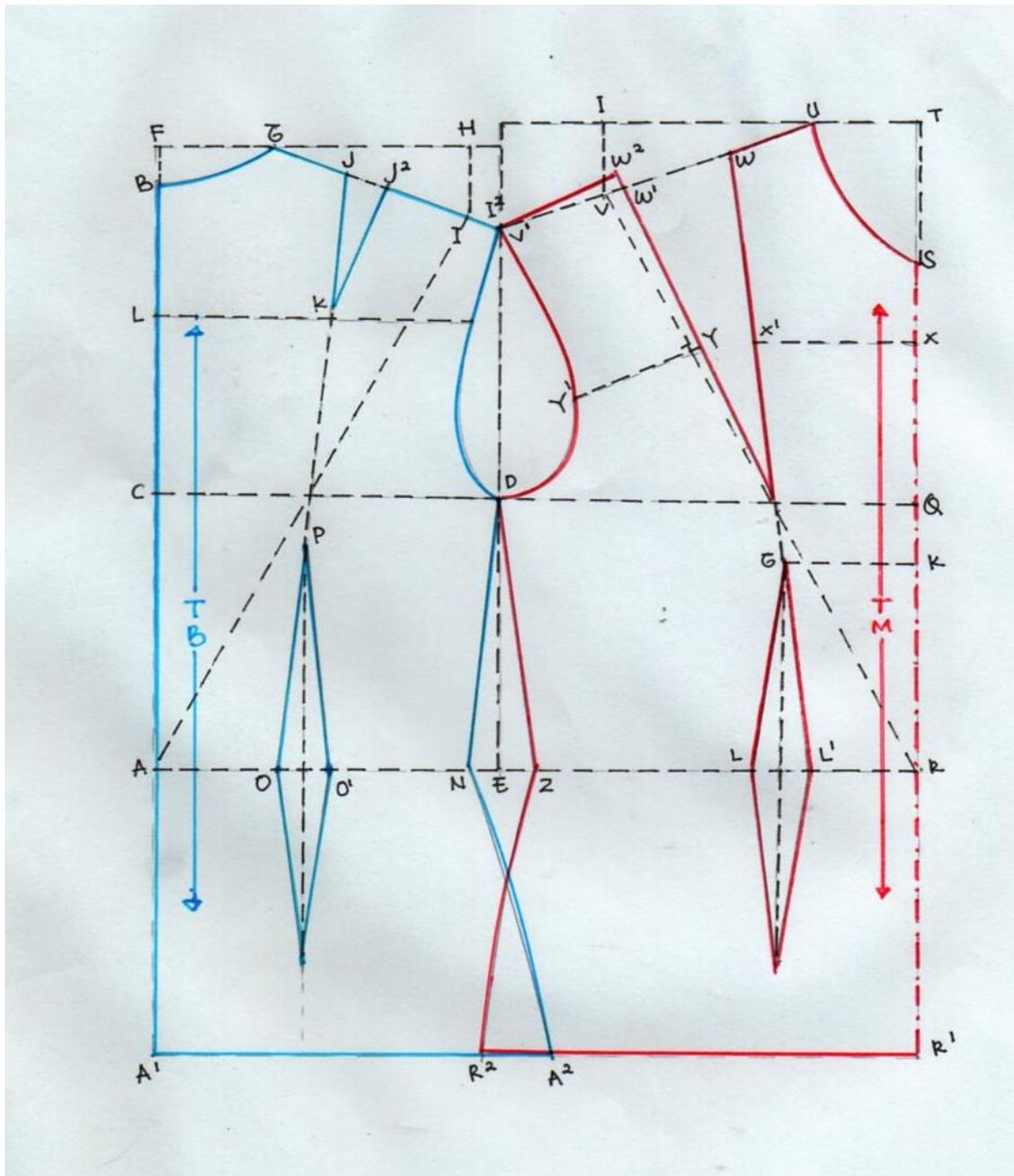
- I – V : Turun 4cm
- T – T' : Q – D
- U – V diperpanjang sampai memotong garis T' – E melalui titik V'
- U – W : $\frac{1}{2}$ x lebar bahu – 1
- V' – W' : $\frac{1}{2}$ x lebar bahu + 1
- W' – W'' : 0,5 cm
- W'' – W : lebar kupnat bahu
- R – Z : $\frac{1}{4}$ x lingkaran pinggang + 2 cm + kupnat
- R – K : Tinggi puncak
- K – G : $\frac{1}{2}$ x jarak dada
- R – L : (K – G) – 1 ½
- L – L' : Lebar kupnat
- Hubungkan titik D – Z
- S – X : Turun 5 cm (X – X') + (Y – Y') – ½ lebar muka
- V' – Y – D : Kerung lengan depan
- R – R' : Tinggi panggul
- R' – R'' : $\frac{1}{4}$ x lingkaran panggul + 1 cm

Keterangan Pola Belakang :

- E – A : ($\frac{1}{4}$ x lingkaran badan 2) – 2 cm
- A – B : Panjang punggung
- A – C : Panjang sisi
- E – A : C – D
- B – F : Naik 2 cm
- F – G : $\frac{1}{6}$ x lingkaran leher
- B – G : Kerung leher belakang
- G – H : Lebar bahu
- I – H : 4 cm
- G – J : ($\frac{1}{2}$ G – I) – 1 cm
- J – J' : I – I' – lebar kupnat bahu = 1 ½ cm
- J – K : Panjang kupnat bahu 8 ½ cm
- B – L turun 9 cm
- L – M : $\frac{1}{2}$ x lebar punggung

- I' – M – D : Kerung lengan belakang.
- A – N : $\frac{1}{4}$ x lingkaran pinggang + kupnat – 2 cm
- Hubungkan titik D – N
- A – O : $\frac{1}{10}$ x lingkaran pinggang
- O – O' : Lebar kupnat 3 cm
- Titik P 5 cm dibawah garis C – D
- O – P : Panjang kupnat
- A – A' : Tinggi panggul
- A' – A'' : $\frac{1}{4}$ x lingkaran panggul – 1 cm

Pola Dasar Wanita Sistem J.H. Meyneke Skala 1:4



Pola Sistem Charmant

Keterangan Pola Sistem Charmant

Keterangan Pola Depan

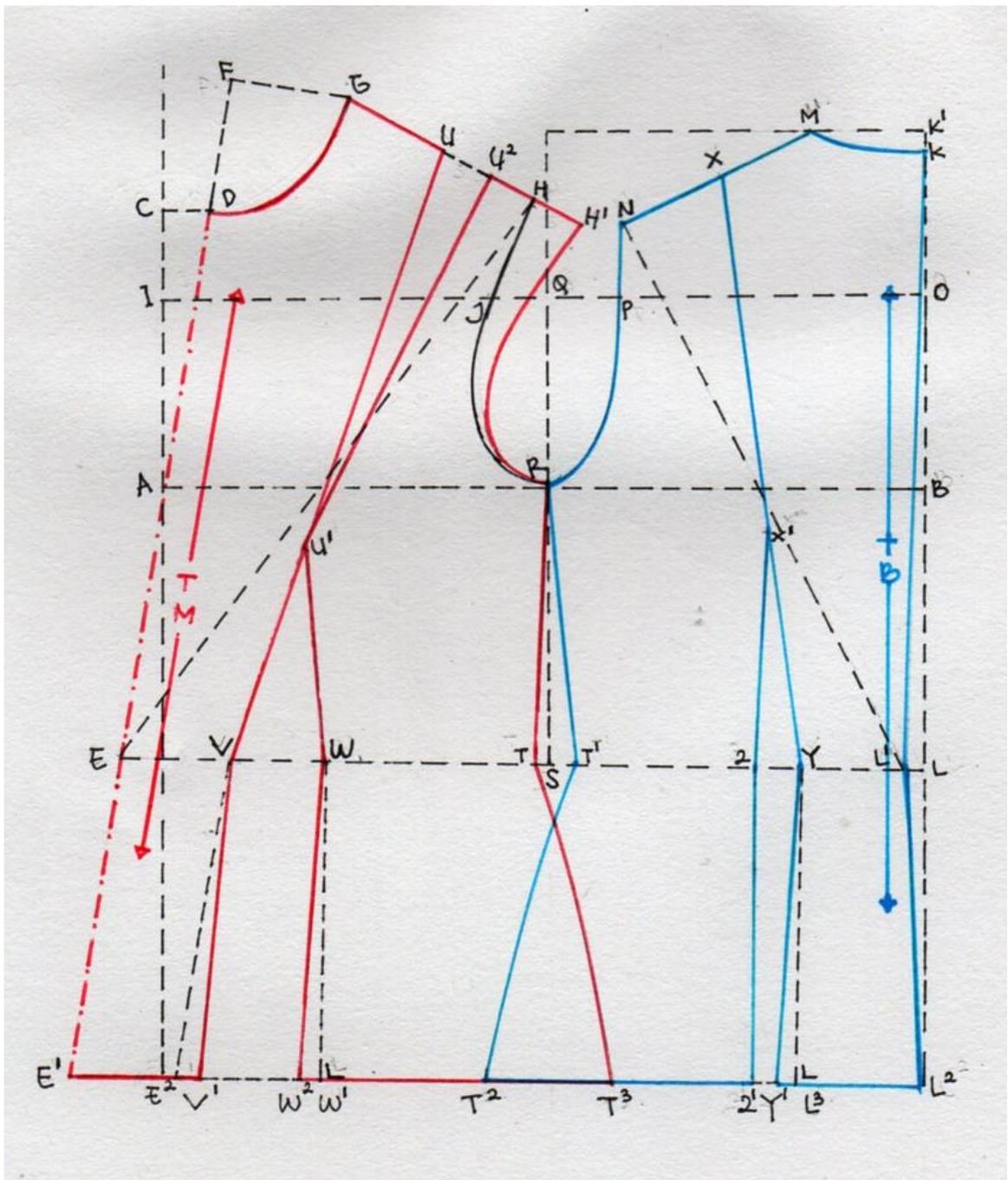
- A – B : $\frac{1}{2}$ x Lingkar Badan
- A – C : $\frac{1}{2}$ x Panjang Muka
- C – D : 2,5 cm
- D – E : Panjang Muka
- D – F : $\frac{1}{8}$ x ($\frac{1}{2}$ x Lingkar Pinggang) + 2 cm
- F – G : $\frac{1}{8}$ x ($\frac{1}{2}$ x Lingkar Pinggang) + 1 cm
- G – H : Panjang Bahu
- E – H : Ukuran Uji 1
- D – I : 5 cm
- I – J : $\frac{1}{2}$ x Lebar Muka
- S – T : 0,5 cm
- E – V : $\frac{1}{10}$ x Lingkar Pinggang – 1
- T – W : ($\frac{1}{4}$ x Lingkar Pinggang + 1) – (E – V)
- U : $\frac{1}{2}$ (G – H)
- Hubungkan U dengan V
- U – U² : 3 cm
- H – H¹ : 3 cm
- V – U¹ : Tinggi Dada
- E¹ – E² : E – V
- E² – V¹ : 1 cm
- W – W¹ : Tegak lurus dengan garis E¹ - L²
- W¹ – W² : 1 cm
- W² – T³ : ($\frac{1}{4}$ x Lingkar panggul + 1,5) – E¹-V¹

Keterangan Pola Belakang

- L – K : Panjang punggung
- K – K¹ : 1 cm
- O : tarik garis I kekanan
- K¹ – M : $\frac{1}{8}$ x ($\frac{1}{2}$ x Lingkar Badan) + 1
- M – N : Panjang bahu
- N – L¹ : Ukuran Uji 2

- O – P : $\frac{1}{2}$ x lebar punggung
- R : $\frac{1}{2}$ x A – B
- L – L¹ : 1 cm
- S – T¹ : 1,5 cm
- L¹ – Y : $\frac{3}{4}$ x $\left(\frac{1}{10}$ x Lingkar pinggang) + 1
- T¹ – Z : $\left(\frac{1}{4}$ x lingkar Pinggang – 1) – (L1 – Y)
- X : $\frac{1}{2}$ M – N
- Hubungkan X dengan Y
- X¹ dari garis badan turun 2 cm
- Hubungkan X¹ dengan Z
- X – L³ : tarik garis tegak lurus dengan garis E¹ – L²
- L3 – Y¹ : 1 cm
- Y¹ – Z¹ : 1,5 cm
- Z¹ – T² : $\left(\frac{1}{4}$ x Lingkar Panggul – 1) – (L2 – Y1)

Pola Dasar Wanita Sistem Charmant Skala



MENGUBAH POLA BUSTIER

Pola Bustier dengan Sistem Pola J.H. Meyneke Skala 1:4

Keterangan pola Bustier

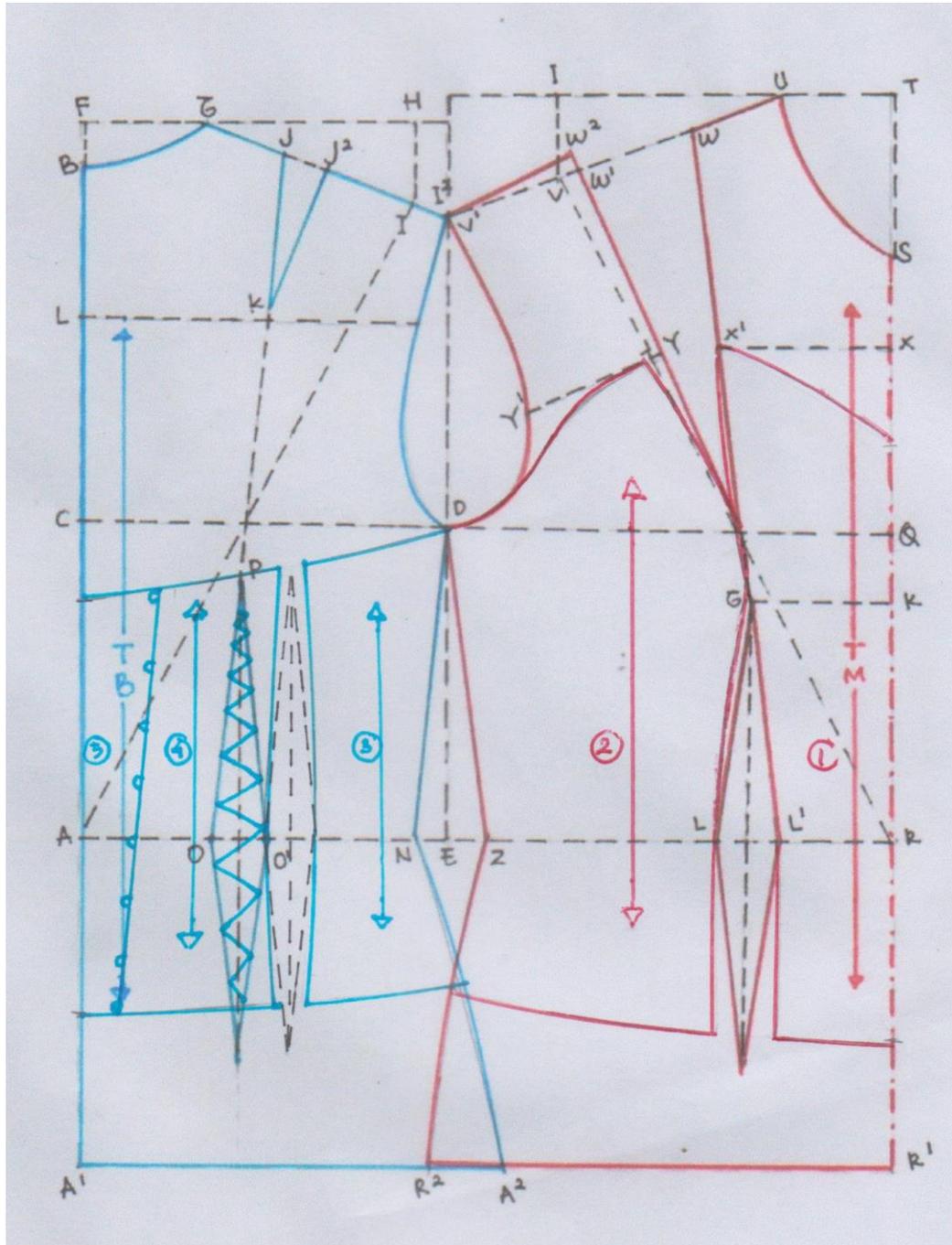
A. BAGIAN DEPAN

- Dari titik S – S ' = turun 10 cm
- Hubungkan titik X' – S' sehingga membentuk garis lengkung.
- Hubungkan titik Y – D menggunakan garis lengkung
- Y – Y " = 1 cm
- Tarik garis Y" sampai ke titik G dan C
- R turun 10 cm
- Z turun 8 cm

B. BAGIAN BELAKANG

- C – C' = 4 cm
- Hubungkan titik D dengan titik C dengan garis lengkung
- Geser kupnat ke kanan 3 cm
- Jarak sengkeli 3 cm
- A turun 9 cm
- N turun 8 cm

Pola Bustier dengan Sistem Pola J.H. Meyneke Skala 1:4



Pola Bustier dengan Sistem Pola Charmant Skala 1:4

Keterangan pola Bustier

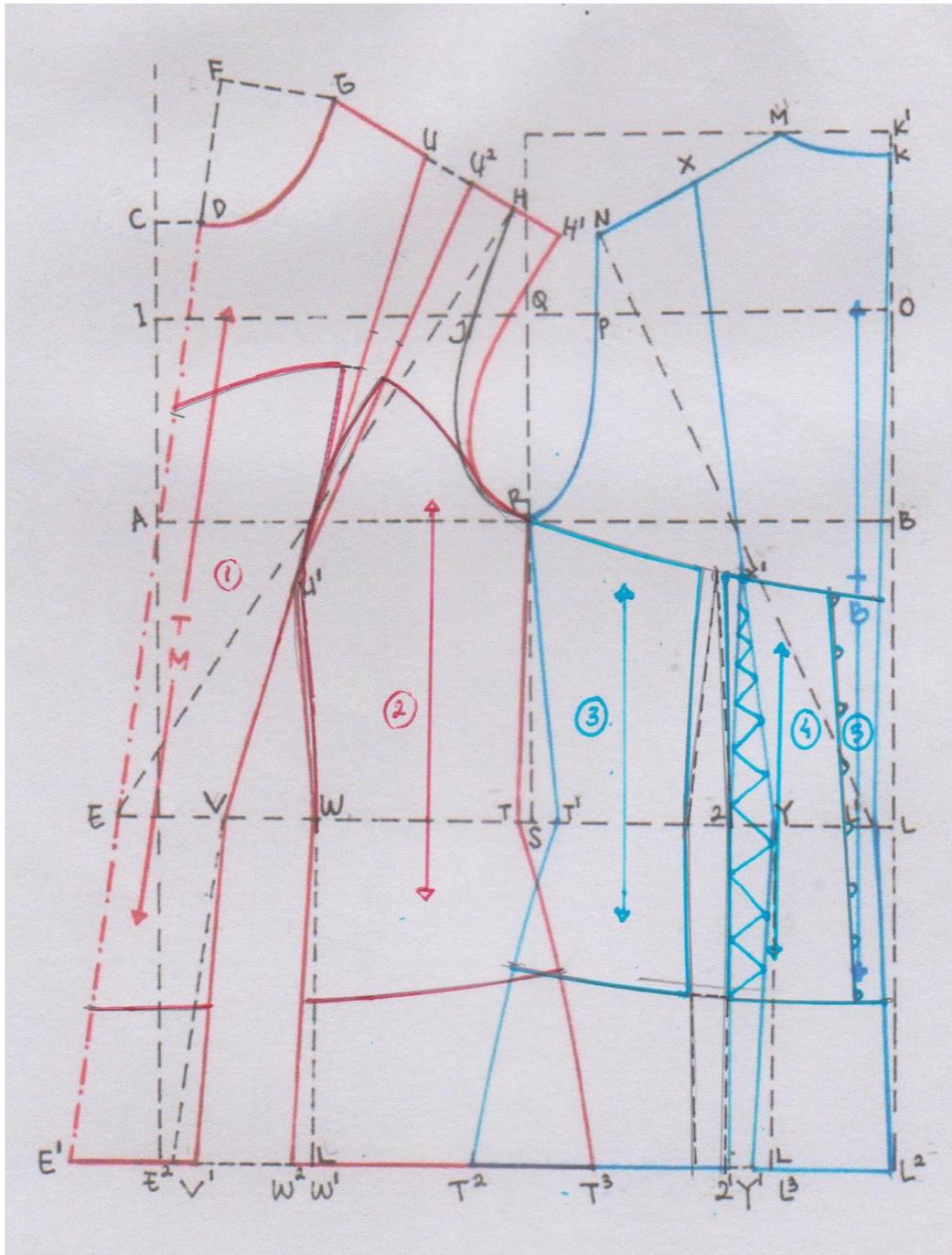
A. BAGIAN DEPAN

- Dari titik I – I¹ = turun 10 cm
- Hubungkan titik I¹ – I² sehingga membentuk garis lengkung.
- Hubungkan titik R¹ – R menggunakan garis lengkung
- Bentuk lengkung sesuai bentuk pola bustier dari titik I² sampai bawah
- E turun 10 cm
- T turun 8 cm

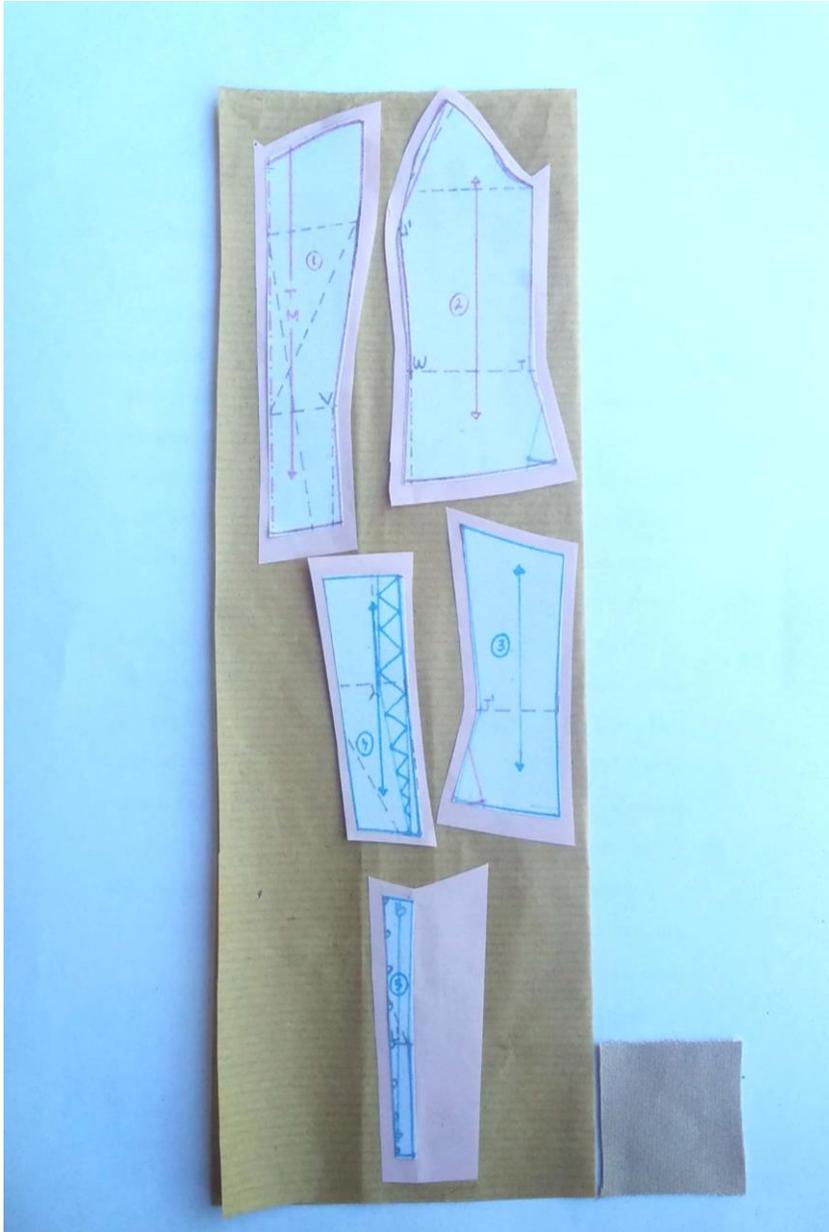
B. BAGIAN BELAKANG

- B – B¹ = 4 cm
- Hubungkan titik B¹ dengan titik R menggunakan garis lengkung
- Geser kupnat ke kiri 3 cm
- Jarak sengkeli 3 cm
- L turun 9 cm
- T¹ turun 8 cm

Pola Bustier dengan Sistem Pola Charmant Skala 1:4



RANCANGAN BAHAN



RANCANGAN HARGA

A. Biaya Utama

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga	
			Satuan	Total
1.	Kain Satin Bridal	60 cm	@ 70.000,00	Rp. 42.000,00
2.	Kain Furing	75 cm	@ 20.000,00	Rp. 15.000,00
3.	Kain Pelapis Hansel	60 cm	@ 25.000,00	Rp. 15.000,00
4.	Boning Jahit	2 m	@ 10.000,00	Rp. 20.000,00
5.	Boning Plastik	1 m	@ 4.000,00	Rp. 4.000,00
6.	Mungkum	1 pasang	@ 5.000,00	Rp. 5.000,00
7.	Benang Jahit	1 biji	@ 1.500,00	Rp. 1.500,00
Total Harga				Rp. 102.500,00

B. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan meliputi biaya penggunaan alat, listrik, dan biaya tidak habis pakai lainnya. Biaya penyusutan sebesar 15% dari biaya utama

$$\frac{15}{100} \times \text{Rp. 102.500,00} = \text{Rp. 15.500,00}$$

C. Laba

Keuntungan sebesar 20 % dari biaya utama

$$\frac{20}{100} \times \text{Rp. 102.500,00} = \text{Rp. 20.500,00}$$

D. Biaya Produksi

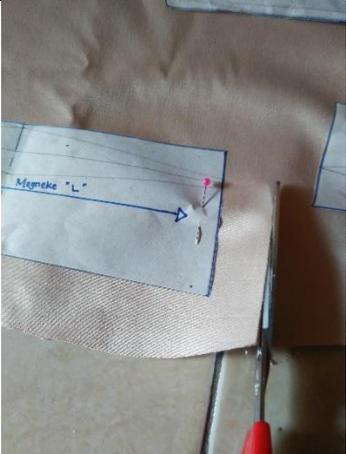
Biaya produksi sebesar Rp. 70.000,00

E. Harga Jual

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{biaya utama} + \text{Biaya Penyusutan} + \text{laba} + \text{Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp. 102.500,00} + \text{Rp. 15.500,00} + \text{Rp. 20.500,00} + \text{Rp. 70.000,00} \\ &= \text{Rp. 208.500,00} \end{aligned}$$

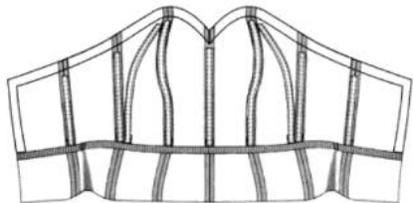
Jadi harga jual 1 pcs Bustier sebesar Rp 208.500,00

LANGKAH KERJA

No	Keterangan	Gambar
1.	Membuat disain bustier	
2.	Menyiapkan alat dan bahan	
3.	Mengambil ukuran	
4.	Membuat pola kecil dan besar	
5.	Menggunting pola	
6.	Merancang pola diatas kain	
7.	Memotong bahan	

8.	Memindahkan tanda pola	
9.	Menjahit <i>princess</i> bagian depan	
10.	Menyatukan bagian tengah muka	
		
11.	Menjahit lubang sengkeli	

12	Menjahit <i>princess</i> bagian belakang	
13	Menjahit bagian sisi	
14.	Setelah semua bagian badan depan dan belakang telah selesai tersambung, ulang langkah kerja no 9 – 13 pada proses menjahit <i>furing</i>	
15.	Menjahit <i>boning</i> atau tulang penyangga. <i>Boning</i> dijahit pada kain <i>furing</i> . Teknik menjahit <i>boning</i> berpedoman pada panduan pembuatan bustier Goad Poespo	



	(Sumber: Goet Poespo, 2003: 12)	
16.	<p>Menjahit mungkum <i>bustier</i>. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal teknik memapasang mungkum sebaiknya dilakukan dengan cara basang bagian badan pada boneke, kemudian letakkan mungkum tepat pada puncak dada.</p>	
17.	<p>Satukan bagian <i>bustier</i> kain utama dengan furing. Jahit bagian atas dan bagian bawah bustier. Sisakan bagian tengah muka untuk membalik <i>bustier</i> yang telah selesai dijahit.</p>	
18.	<p>Jahit 2 mm bagian atas <i>bustier</i> untuk mematkan kampuh bagian dalam sehingga <i>bustier</i> terlihat rapi</p>	

19	Pasang <i>bustier</i> pada patung untuk memastikan setiap bagian bustier telah dijahit dengan rapi.	
----	---	---

Lampiran 14. Dokumentasi

	
RAJA'S BRIDAL	DIAN SAPUTRA
	
GRIYA MODISTE	BU ATIKA



BAYU AJI HOUSE OF KEBAYA



MAHASISWA PKK

